



**SKRIPSI**

**KECENDERUNGAN JENIS KALIGRAFI ISLAM YANG DIGUNAKAN  
PADA DINDING MASJID DI KECAMATAN TAMALATE  
KOTA MAKASSAR**

**SULFIANI ILHAM  
1381040011**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENI RUPA  
FAKULTAS SENI DAN DESAIN  
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR  
2017**



**KECENDERUNGAN JENIS KALIGRAFI ISLAM  
YANG DIGUNAKAN PADA DINDING MASJID  
DI KECAMATAN TAMALATE KOTA MAKASSAR**

**SKRIPSI**

**Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna  
Memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Seni dan Desain  
Universitas Negeri Makassar**

**SULFIANI ILHAM  
1381040011**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENI RUPA  
FAKULTAS SENI DAN DESAIN  
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR  
2017**

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi dengan Judul : Kecenderungan Jenis Kaligrafi Islam yang Digunakan pada Dinding Masjid di Kota Makassar.

Atas Nama Mahasiswa:

Nama : Sulfiani Ilham

NIM : 1381040011

Program Studi : Pendidikan Seni Rupa

Fakultas : Fakultas Seni dan Desain Universitas Negeri Makassar

Setelah diperiksa dan diteliti ulang, maka skripsi ini dinyatakan telah memenuhi persyaratan untuk diujikan.

Makassar, 17 Juli 2017

Pembimbing I  
Prof. Dr. Abd. Aziz Ahmad, M.Pd.  
NIP. 19551231 198610 1 001

Pembimbing II  
Drs. Tangsi, M.Sn.  
NIP. 19641231 199103 1 030

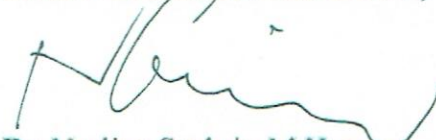
(.....)

(.....)

## PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Skripsi atas nama: **Sulfiani Ilham / 1381040011** dengan judul  
"Kecenderungan Jenis Kaligrafi Islam yang Digunakan pada Dinding Masjid di  
Kecamatan Tamalate Kota Makassar" diterima oleh Panitia Ujian Skripsi Fakultas  
Seni dan Desain, Universitas Negeri Makassar dengan SK Nomor:  
1594/UN36.21/PP/2017, Tanggal 17 April 2017 untuk memenuhi sebagai  
persyaratan akademik guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Seni Rupa  
Fakultas Seni dan Desain Universitas Negeri Makassar pada hari Kamis, 20 April  
2017.

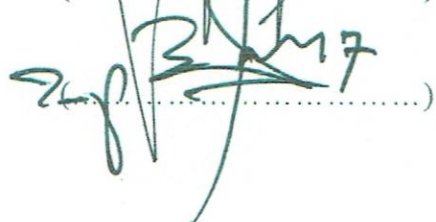
Disahkan oleh:  
Dekan Fakultas Seni dan Desain,



Dr. Nurlina Syahrir, M.Hum.  
NIP 19630121 198903 2 001

### Panitia Ujian:

1. Ketua  
Dr. Nurlina Syahrir, M.Hum.
2. Sekertaris  
Prof. Dr. Abd. Aziz Ahmad, M.Pd.
3. Pembimbing I  
Prof. Dr. Abd. Aziz Ahmad, M.Pd.
4. Pembimbing II  
Drs. Tangsi, M.Sn.
5. Penguji I  
Dr. Muhammad Rapi, M.Pd.
6. Penguji II  
Drs. Benny Subianto, M.Sn

  
(.....)  
(.....)  
(.....)  
(.....)  
(.....)  
(.....)

## **SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI**

Yang bertanda tangan di bawah ini menerangkan bahwa:

Nama : SULFIANI ILHAM  
NIM : 1381040011  
Jenis kelamin : Perempuan  
Program Studi : Pendidikan Seni Rupa  
Fakultas : Fakultas Seni dan Desain  
Skripsi yang berjudul : Kecenderungan Jenis Kaligrafi Islam yang Digunakan  
pada Dinding Masjid di Kecamatan Tamalate Kota  
Makassar.

Menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil pekerjaan saya, tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis oleh orang lain atau telah digunakan sebagai persyaratan menyelesaikan studi di perguruan tinggi lain kecuali bagian-bagian tertentu yang diambil sebagai acuan. Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Makassar, 8 Juli 2017

Yang membuat pernyataan,

SULFIANI ILHAM  
1381040011

## MOTTO

*“If you fall a thousand times, stand up millions of times because  
you do not know how close you are to success”*

*“Jika Anda jatuh ribuan kali, berdirilah jutaan kali karena Anda  
tidak tahu seberapa dekat Anda dengan kesuksesan”*

## ABSTRAK

**Sulfiani Ilham, 2016. *Kecenderungan Jenis Kaligrafi Islam yang Digunakan pada Dinding Masjid di Kecamatan Tamalate Kota Makassar*. Skripsi. Dibimbing oleh Abd. Aziz Ahmad dan Tangsi, Program Studi Pendidikan Seni Rupa. Fakultas Seni dan Desain Universitas Negeri Makassar.**

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif tentang kecenderungan jenis kaligrafi Islam yang digunakan pada dinding masjid di Kota Makassar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis kecenderungan jenis kaligrafi Islam yang digunakan pada dinding masjid di Kecamatan Tamalate Kota Makassar, serta untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi pemilihan jenis kaligrafi Islam. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun jumlah masjid yang ada di Kecamatan Tamalate sebanyak 130 masjid dan yang menjadi sampel sebanyak 17 masjid yaitu sekitar 13% dari total populasi yang tersebar di setiap kelurahan di Kecamatan Tamalate Kota Makassar. Adapun jenis kaligrafi Islam yang cenderung digunakan pada dinding masjid di Kecamatan Tamalate Kota Makassar adalah jenis kaligrafi jenis *khat Tsuluts* karena kaligrafi ini sangat populer sampai saat ini. Jenis *khat Tsuluts*, meskipun jarang digunakan untuk penulisan Al Qur'an, namun karena bentuknya yang indah dan dekoratif *khat Tsuluts* tetap memegang peran penting dalam dunia kaligrafi Arab sebagai tulisan hias. Dengan desain paling gagah, mewah dan elegan, di samping itu tulisannya lebih gampang dibaca. Adapun faktor pemilihan jenis kaligrafi Islam antara lain, karena ditentukan oleh pengurus masjid atau saran dari kaligrafer. Kemudian adanya kecenderungan memilih jenis kaligrafi yang dianggap modern dan minimalis dengan mengikuti *trend* yang ada.

## KATA PENGANTAR



*Assalamu Alaikum Wr. Wb.*

Alhamdulillah, segala Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas segala limpahan rahmat dan karunia-Nya baik kesehatan maupun kesempatan sehingga penulis dapat merampungkan skripsi ini. Shalawat dan salam tidak lupa penulis kirimkan kepada Rasulullah SAW, para sahabat, keluarga, serta umatnya yang senantiasa *istiqamah* di atas kebenaran hingga akhir zaman. Adapun judul skripsi ini adalah **“Kecenderungan Jenis Kaligrafi Islam yang Digunakan pada Dinding Masjid di Kecamatan Tamalate Kota Makassar.”**

Penulisan skripsi ini merupakan salah satu syarat dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Seni Rupa, Fakultas Seni dan Desain, Universitas Negeri Makassar. Skripsi ini terdiri atas lima bab yang tersusun secara sistematis yaitu, Bab I Pendahuluan, Bab II Tinjauan Pustaka, Kerangka Pikir dan Hipotesis, Bab III Metode Penelitian, Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, serta Bab V Kesimpulan dan Saran.

Dengan segala kerendahan hati, penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini penulis menemui banyak hambatan. Namun dengan modal kesabaran serta bantuan dan dorongan dari berbagai pihak, akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan. Untuk itu, dalam kesempatan ini penulis tidak lupa menyampaikan penghargaan atas segala apresiasi yang telah diberikan kepada



Prof. Dr. Abd. Aziz Ahmad, M.,Pd. sebagai Ketua Program Studi Pendidikan Seni Rupa FSD UNM dan sebagai Pembimbing I atas kesediaan beliau meluangkan waktu, tenaga dan pikiran dalam memberikan bimbingan, petunjuk, arahan dan saran-saran kepada penulis. Terima kasih kepada Drs. Tangsi, M.Sn. sebagai Pembimbing II sekaligus Penasehat Akademik, atas kesediaan beliau meluangkan waktu, tenaga dan pikiran dalam memberikan bimbingan, petunjuk, arahan serta saran-saran kepada penulis. Serta ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. H. Husain Syam, M.TP. Rektor UNM yang telah memberikan kesempatan kepada penulis hingga mampu menyelesaikan pendidikan di Universitas Negeri Makassar.
2. Dr. Nurlina Syahrir, M.Hum. Dekan Fakultas Seni dan Desain Universitas Negeri Makassar serta para Pembantu Dekan yang telah memberikan kemudahan dalam rangka penyusunan skripsi ini.
3. Bapak-Ibu Dosen Fakultas Seni dan Desain Universitas Neeri Makassar, khususnya pada Program Studi Pendidikan Seni Rupa yang telah memberikan bimbingan dan bantuan berupa ilmu pengetahuan kepada penulis selama dalam proses pendidikan.
4. Ucapan terima kasih terkhusus penulis ucapkan kepada kedua orangtua tercinta, Ayahanda Muh. Ilham Shatir dan Ibunda Namberiah Baharuddin atas kasih sayangnya yang tulus dan didikan berharganya, dukungan, maupun doa yang tak henti-hentinya menuntun penulis dalam menempuh pendidikan selama ini.

5. Saudara terkasih Nur Hidayah Ilham, S.Pd dan Muh. Fahmi Ilham, serta semua keluarga yang terus mendoakan, memberi dukungan dan motivasi serta bantuannya terutama dalam penyelesaian studi ini.
6. Bapak dan ibu pengurus masjid yang ada di Kecamatan Tamalate, yang telah bersedia untuk diwawancarai serta dengan ikhlas memberikan izin penelitian untuk penulisan skripsi ini.
7. Para sahabat dan orang-orang terdekat yang selalu memberi semangat dan motivasi dalam menyelesaikan studi di Universitas Negeri Makassar. Serta seluruh rekan-rekan Mahasiswa Pendidikan Seni Rupa angkatan 2013. Terima kasih atas semuanya.

Serta kepada semua yang telah membantu dan tidak sempat saya sebutkan dalam skripsi ini, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya.

Akhir kata, penulis mengharapkan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca dalam peningkatan ilmu pengetahuan dan mendapat Ridho Allah SWT.

***Wassalamu Alaikum Wr. Wb.***

Makassar, 8 Juli 2017

**Sulfiani Ilham**

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI.....</b>	<b>iii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI .....</b>	<b>iv</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>v</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>xiv</b>
<b>BAB IPENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah.....	3
C. Tujuan Penelitian .....	3
D. Manfaat Penelitian .....	4
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PIKIR</b>	
A. Tinjauan Pustaka.....	5
1. Tipografi ... ..	5
2. Pengertian Kaligrafi.....	5
3. Kaligrafi Islam .....	6
4. Jenis-jenis Kaligrafi Islam .....	8

B. Kerangka Pikir.....	18
------------------------	----

### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

A. Variabel dan Desain Penelitian .....	19
1. Variabel Penelitian.....	19
2. Desain Penelitian .....	19
B. Definisi Operasional Variabel .....	20
C. Populasi dan Sampel .....	21
D. Teknik Pengumpulan Data .....	21
1. Observasi .....	21
2. Wawancara .....	22
3. Dokumentasi.....	22
E. Teknik Analisis Data .....	22

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Gambaran Umum Tentang Lokasi Penelitian .....	24
B. Hasil Penelitian.....	25
1. Kecenderungan Kaligrafi Islam yang Digunakan pada Dinding Masjid di Kota Makassar .....	25
a) Masjid Al-Ihsan .....	25
b) Masjid Bubussa'adah .....	26
c) Masjid Al-Ikhlas .....	28
d) Masjid Nurul Muhajirin .....	29
e) Masjid Nurul Huda' .....	31
f) Masjid Al-Ikhlas .....	33

g) Masjid Miftahul Khaer .....	35
h) Masjid Haqqul Yakin.....	37
i) Masjid Baiturrahim .....	39
j) Masjid Babul Hidayah .....	41
k) Masjid Amirul Mu'minin .....	43
l) Masjid Nurul Sya'ban .....	45
m) Masjid Al-Nindya .....	46
n) Masjid Nurul Kautsar .....	48
o) Masjid Nurul Muhammad .....	50
p) Masjid Rumah Sakit Haji .....	52
q) Masjid Jami' Baiturrahman .....	53
2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemilihan Jenis Kaligrafi Islam yang Digunakan pada Dinding Masjid di Kota Makassar .....	55
C. Pembahasan .....	59
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN</b>	
A. Kesimpulan .....	65
B. Saran .....	66
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN</b>	
<b>RIWAYAT HIDUP</b>	

## DAFTAR TABEL

	Halaman
1. Tabel I. Banyaknya fasilitas ibadah menurut jenisnya di Kecamatan Tamalate Kota Makassar tahun 2015 .....	24
2. Tabel II. Alasan dan jenis kaligrafi Islam yang digunakan pada dinding masjid di Kecamatan Tamalate Kota Makassar .....	56
3. Tabel III. Frekuensi penggunaan jenis-jenis kaligrafi di Kecamatan Tamalate .....	58

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
1. Gambar 1. Kaligrafi Khat Naskhi .....	10
2. Gambar 2. Kaligrafi Khat Tsuluts .....	12
3. Gambar 3. Kaligrafi Khat Kufi .....	13
4. Gambar 4. Kaligrafi Khat Riq'ah .....	14
5. Gambar 5. Kaligrafi Khat Diwani .....	15
6. Gambar 6. Kaligrafi Khat Diwani Jaliy .....	15
7. Gambar 7. Kaligrafi Khat Farisi .....	16
8. Gambar 8. Islamic Calligraphy “Sharp” .....	17
9. Gambar 9. Saksi yang adil .....	17
10. Gambar 10. Jangan Bersedih .....	18
11. Gambar 11. Skema Kerangka Pikir .....	18
12. Gambar 12. Skema Desain Penelitian .....	20
13. Gambar 13. Masjid Al-Ihsan .....	26
14. Gambar 14. Masjid Babussa’adah .....	27
15. Gambar 15. Masjid Babussa’adah .....	28
16. Gambar 16. Masjid Al-Ikhlas .....	29
17. Gambar 17. Masjid Nurul Muhajirin .....	30
18. Gambar 18. Masjid Nurul Muhajirin .....	31
19. Gambar 19. Masjid Nurul Huda’ .....	32
20. Gambar 20. Masjid Nurul Huda’ .....	32
21. Gambar 21. Masjid Al-Ikhlas .....	34
22. Gambar 22. Masjid Al-Ikhlas .....	34

23. Gambar 23. Masjid Al-Ikhlas .....	35
24. Gambar 24. Masjid Miftahul Khaer .....	36
25. Gambar 25. Masjid Miftahul Khaer .....	36
26. Gambar 26. Masjid Haqqul Yakin .....	38
27. Gambar 27. Masjid Haqqul Yakin .....	38
28. Gambar 28. Masjid Baiturrahim .....	40
29. Gambar 29. Masjid Baiturrahim .....	40
30. Gambar 30. Masjid Baiturrahim .....	41
31. Gambar 31. Masjid Baiturrahim .....	41
32. Gambar 32. Masjid Babul Hidayah .....	43
33. Gambar 33. Masjid Babul Hidayah .....	43
34. Gambar 34. Masjid Amirul Mu'minin .....	44
35. Gambar 35. Masjid Nurul Sya'ban .....	46
36. Gambar 36. Masjid Nurul Sya'ban .....	46
37. Gambar 37. Masjid Al-Nindya .....	47
38. Gambar 38. Masjid Al-Nindya .....	48
39. Gambar 39. Masjid Al-Nindya .....	48
40. Gambar 40. Masjid Nurul Kautsar .....	50
41. Gambar 41. Masjid Nurul Muhammad .....	51
42. Gambar 42. Masjid Nurul Muhammad .....	51
43. Gambar 43. Masjid Rumah Sakit Haji .....	53
44. Gambar 44. Masjid Jami' Baiturrahman.....	54
45. Gambar 45. Masjid Jami' Baiturrahman .....	55



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Seni kaligrafi adalah salah satu kebesaran seni budaya Islam yang memiliki ciri khas dalam catatan sejarah perkembangan kebudayaan Islam dari zaman ke zaman. Karya seni yang dikembangkan salah satunya adalah bentuk seni kaligrafi. Berkembangnya seni kaligrafi Islam hingga saat ini dikarenakan adanya tokoh-tokoh kaligrafi atau para *khattat* yang pada zaman dahulu mampu mengembangkannya ke berbagai daerah.

Saat ini perkembangan seni kaligrafi Islam di Indonesia telah berkembang pesat dengan unsur-unsur garis, bentuk, warna, tekstur, dan unsur bentuk lainnya yang dibuat oleh seniman kaligrafi sehingga mampu memberikan nilai-nilai keindahan yang baru dalam seni kaligrafi di Indonesia. Seni kaligrafi penerapannya menjadi sangat luas dan tidak terbatas yang saat ini banyak ditorehkan dalam bentuk seni kaligrafi lukisan, kerajinan, keterampilan dan lain-lain.

Di Indonesia ada beberapa jenis kaligrafi Islam yang belum diketahui banyak orang, termasuk ciri khas masing-masing dari jenis kaligrafi tersebut. Serta ada pula beberapa jenis kaligrafi yang belum mampu dibedakan oleh banyak orang, diantaranya yaitu jenis kaligrafi yang berkembang di Indonesia seperti kaligrafi *Kufi*, *Tsuluts*, *Naskhi*, *Riq'ah*, *Diwani*, *Diwani Jaliy* dan Farisi. Itulah beberapa jenis penulisan kaligrafi yang sering digunakan dalam seni kaligrafi murni.

Mengetahui seluk beluk aliran kaligrafi dan tata cara penulisannya tidak saja akan memperkuat kredibilitas tulisan pada komposisi yang serasi, tetapi sang karya juga dapat dipertanggung jawabkan sebagai hasil pencapaian yang utuh. Kita ketahui bahwa kaligrafi adalah ilmu yang mengajarkan tata cara penulisan huruf-huruf Arab dengan benar. Huruf pada umumnya adalah hasil ciptaan para seniman, baik itu untuk keperluan pembuatan huruf cetak yang dibakukan yang disebut juga *font*, maupun kepentingan untuk dilukis sendiri menjadi sebuah karya seni rupa.

Sekarang tulisan Arab kian luas digunakan, tidak saja untuk agama Islam, melainkan juga untuk dunia pendidikan, sistem komunikasi, hubungan antarbangsa dan lain sebagainya. Bersama perkembangannya, tulisan Arab dan agama Islam telah memberikan sumbangan besar bagi perkembangan kaligrafi sebagai media kesenian (Ahmad, 2006: 1).

Kaligrafi menjadi media utama untuk menghiasi berbagai arsitektur Islam seperti masjid, bangunan umum, pintu, hingga makam dengan cara yang berbeda-beda. Ciri khas yang menonjol dalam kaligrafi bagunan adalah pewarnaan yang menambah nuansa keindahan serta bentuk dan luas bangunan juga menjadi pertimbangan penting untuk menghadirkan kaligrafi. Demikian juga dengan bentuk pintu, misbah, dan sebagainya. Semuanya memerlukan kreativitas para kaligraf Islam (Subarna, 2006: 67).

Dalam perkembangannya lukisan seni kaligrafi yang dibuat seorang seniman kaligrafi terdiri dari berbagai macam bentuk dan jenis, seperti yang kita lihat saat ini yang terdapat pada dinding bangunan masjid. Maka dari itu jenis-

jenis kaligrafi Islam sangat penting diketahui agar kita mampu membedakan dan mengetahui jenis-jenis kaligrafi Islam yang cenderung digunakan pada bangunan masjid yang ada pada saat ini.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk mengambil judul penelitian **“Kecenderungan Jenis Kaligrafi Islam yang Digunakan pada Dinding Masjid di Kecamatan Tamalate Kota Makassar”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan di atas, maka permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana kecenderungan jenis kaligrafi Islam yang digunakan pada dinding masjid di Kecamatan Tamalate Kota Makassar?
2. Faktor-faktor apa yang mempengaruhi pemilihan jenis kaligrafi Islam yang digunakan pada dinding masjid di Kecamatan Tamalate Kota Makassar?

## **C. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data dan informasi yang lebih akurat, jelas dan benar atas masalah yang dirumuskan sehingga dapat memberikan keterangan yang akurat. Secara terperinci tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis kecenderungan jenis kaligrafi Islam yang digunakan pada dinding masjid di Kecamatan Tamalate Kota Makassar.

2. Untuk mengetahui dan menganalisis faktor-faktor apa yang mempengaruhi pemilihan jenis kaligrafi Islam yang digunakan pada dinding masjid di Kecamatan Tamalate Kota Makassar.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Sebagai sumbangan pemikiran dalam pengembangan dan pelajaran kaligrafi Islam yang lebih baik/ideal khususnya di Kota Makassar.
2. Sebagai sarana pengembangan wawasan keilmuan dan kreativitas dalam bidang kaligrafi Islam agar menjadi semakin meningkat dan profesional.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PIKIR**

#### **A. Tinjauan Pustaka**

##### **1. Tipografi**

Tipografi adalah ilmu yang mempelajari segala sesuatu yang berkenaan dengan huruf, *alphabet*, aksara, abjad, *font*, *type*. Implementasinya mencakup berbagai media desain grafis, baik media cetak maupun media elektronik. (Nikko Purnama). Susanto (2011:402) menyatakan bahwa, Tipografi atau tata huruf merupakan unsur dalam karya desain yang mendukung terciptanya kesesuaian antara konsep dan komposisi karya. Tipografi sudah menjadi bagian penting dalam ilmu desain grafis atau desain komunikasi visual.

##### **2. Pengertian kaligrafi**

Kaligrafi dari bahasa Inggris yang disederhanakan “calligraphy” diambil dari kata Latin “kalios” yang berarti indah dan “graph” yang berarti tulisan atau aksara. Arti seutuhnya dari kata “kaligrafi” adalah kepandaian menulis elok atau tulisan elok. Bahasa Arab sendiri menyebutnya “khat” yang berarti garis atau tulisan indah (Sirojuddin, 2000: 3).

Kaligrafi merupakan seni arsitektur rohani, yang dalam proses penciptaannya melalui alat jasmani. Kaligrafi atau *khat*, dilukiskan sebagai kecantikan rasa, penasehat pikiran, senjata pengetahuan, penyimpan rahasia dan berbagai masalah kehidupan.

Menurut Al-Akfani dalam Sirojuddin (2000: 3):

*Khat*/kaligrafi adalah suatu ilmu yang memperkenalkan bentuk-bentuk huruf tunggal, letak-letaknya, dan cara-cara merangkainya menjadi sebuah tulisan yang tersusun; atau apa-apa yang ditulis di atas garis-garis, bagaimana cara menulisnya dan menentukan mana yang tidak pernah ditulis; mengubah ejaan yang perlu diubah dan menentukan cara bagaimana untuk mengubahnya.

### 3. Kaligrafi Islam

#### a. Pengertian umum

Kaligrafi Islam disebut sebagai kaligrafi Arab, merupakan suatu seni artistik tulisan tangan atau kaligrafi, serta meliputi hal penjiwaan yang berkembang di negara-negara yang umumnya memiliki warisan budaya Islam. Bentuk seni ini berdasarkan pada tulisan Arab, yang dalam waktu lama pernah digunakan oleh banyak umat Islam untuk menulis dalam bahasa masing-masing. Kaligrafi adalah seni yang dihormati diantara berbagai seni rupa Islam, karena merupakan alat utama untuk melestarikan Al-Qur'an.

Kaligrafi Arab Persia dan Turki Utsmaniyah memiliki hubungan dengan motif *arabesque* abstrak yang terdapat di dinding-dinding dan langit-langit masjid maupun di halaman buku. Para seniman kontemporer di dunia Islam menggali warisan kaligrafi mereka dan menggunakan tulisan kaligrafi atau abstraksi dalam berbagai karya seni mereka.

#### b. Perkembangan kaligrafi Islam sebagai hiasan masjid

Peradaban Islam, sepanjang sejarah telah muncul dengan muatan-muatan ideologi yang berwatak universal dan integral; dengan pengertian bahwa ia tidak hanya menyentuh seluruh aspek kehidupan manusia, tetapi juga memberi porsi

yang seimbang antar aspek-aspek tersebut serta menciptakan keterkaitan yang harmonis antar aspek. Dimensi material, spiritual, nilai-nilai kebenaran (Islam), kebaikan dan keindahan terjalin begitu indah dalam gugusan nada kehidupan yang abadi menuju jalinan keindahan dari sebuah perjalanan dinamis pada titik kesempurnaan eksistensial manusia.

Dalam perspektif ini, seni menjadi bagian yang tak terpisahkan dari keseluruhan dimensi kehidupan masyarakat muslim dan seni dalam beragam bentuknya, merupakan upaya manusia menggambarkan dan mengekspresikan sesuatu yang ia rasakan dalam batinnya tentang berbagai bentuk ekspresi yang indah, ilustratif dan memiliki pengaruh yang kuat (Susanto, 2003: 126).

Menurut Muhammad Quthub dalam Susanto (2003: 126): Seni adalah jalan kehidupan, bersama dengan aktivitas lain berkembang sejalan perwujudan karya seni rupa yang bercorak Islam umumnya berkembang bertautan dengan sejarah penyebaran agama Islam itu sendiri. Seperti yang diungkapkan bahwa “perkembangan sejarah peradaban Islam telah mengalami jatuh bangun, mengalami benturan-benturan dengan kebudayaan lokal dari wilayah penyebaran ajarannya”. Sehingga dalam seni rupa dapat diduga bahwa persoalan teknik dan gaya dalam budaya Islam hampir tidak ada, kecuali pada seni-seni tertentu seperti tulis-menulis (kaligafi) Arab dan seni mushaf. Seni Islam lebih terikat dengan persoalan nilai dan kandungan pesan yang ada didalamnya. Namun pada perkembangan berikutnya, memunculkan anggapan atau bentuk pengungkapan (dengan gaya atau teknik) tertentu yang dianggap menjadi bentuk pengungkapan seni khas Islam.

Dalam sejarah yang pernah tertulis, seni lukis Islam baru muncul pada abad ke-11 dan dikenal dengan lukisan miniatur. Peninggalan tertuanya adalah sebuah lukisan miniatur pada masa Bani Umayyah, Daulah Abbasiyah dan Mesopotamia, walaupun tidak memberi alternatif tentang siapa pelukisnya. Pada masa dinasti Ustmaniya, Istana Topkapi merupakan pintu masuk budaya *Renaissance* merambah budaya Islam. Walaupun kerajaan masih memegang sendi-sendi agama, koleksi benda-benda atau karya seni Eropa (Prancis) telah menghiasi Istana. Kalau bukan karena adanya ayat-ayat suci Al Quran orang tidak akan tahu kalau penghuninya seorang muslim. Dari sinilah pengaruh budaya non-Islam mulai mempengaruhi perkembangan seni Islam itu sendiri. Maka sejak itu bermunculanlah seni lukis yang awalnya memiliki fungsi sebagai seni pakai penghias buku, hiasan istana, masjid dan benda-benda lainnya.

#### **4. Jenis-jenis kaligrafi Islam**

Kaligrafi atau biasa dikenal dengan *khath*, tumbuh dan berkembang dalam budaya Islam. Kaligrafi berkembang pesat dalam kebudayaan Islam adalah: Pertama, karena perkembangan ajaran agama Islam melalui kitab suci Al-Qur'an. Kedua, karena keunikan dan kelenturan huruf-huruf Arab. *Khath* sendiri sebagai satu bentuk kesenian yang memiliki aturan yang khas, telah tumbuh secara lepas maupun terpadukan dalam bagian-bagian unsur bangunan yang mempunyai makna keindahan tersendiri.

Salah satu fakta yang mempesona dalam sejarah seni dan budaya Islam ialah keberhasilan bangsa Arab, Persia, Turki dan India dalam menciptakan bentuk-bentuk dan gaya tulisan kaligrafi keberbagai jenis variasi, yang disebut



kaligrafi jenis tulisan baku antara lain: *Kufi*, *Riq'ah*, *Diwani*, *Diwani Jaliy*, *Farisi Tsuluts*, Naskhi dan lain-lain. Disamping itu terdapat pula kaligrafi yang tidak mengikuti aturan baku yang dinamakan kaligrafi ekspresi, kaligrafi jenis ini lebih mementingkan estetika huruf.

#### **a. Kaligrafi jenis tulisan baku (standar)**

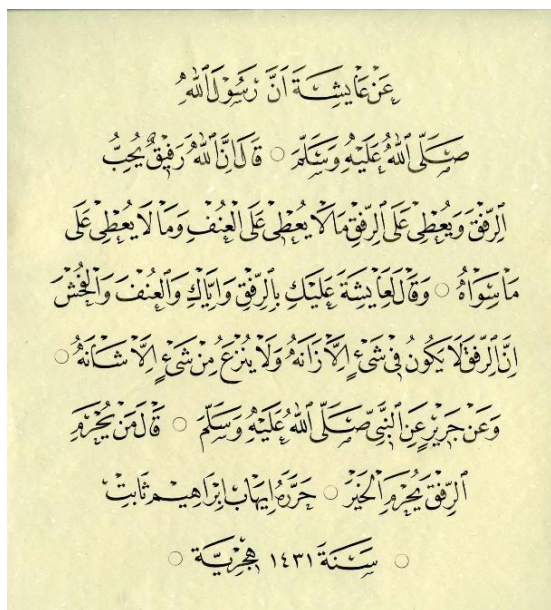
##### **1) Khat Naskhi**

Kaligrafi gaya *Naskhi* paling sering dipakai orang-orang Islam, baik untuk menulis naskah keagamaan maupun tulisan sehari-hari. *Naskhi* diambil dari kata *nuskah* atau naskah dalam bahasa Indonesia, sebab lebih banyak digunakan untuk kepentingan-kepentingan tersebut dan keadaannya memang lebih cocok untuk itu. Gaya *Naskhi* termasuk gaya penulisan kaligrafi tertua. Sejak kaidah penulisannya dirumuskan secara sistematis oleh Ibnu Mauqlah pada abad ke-10.

Ibnu Mauqlah merumuskan corak *Naskhi* pada proporsinya yang lebih utuh dan elok, yang pada puncaknya bergabung pada ranking Tulisan Besar. Kemudian lebih disempurnakan lagi oleh Ibnu Al-Bawab yang memberi “cap jempol” bagi *Naskhi* dan mentransformasikannya kepada tulisan Al-Qur'an. Ini bisa dilihat pada Al-Qur'an yang masih bertahan sampai sekarang yang tulisan tangannya yang disalin menurut *Naskhi* dengan *cover* atau halaman sampul *Tsuluts*, tahun 1001. Gaya kaligrafi ini sangat populer digunakan untuk menulis mushaf Alquran sampai sekarang. Karakter hurufnya sederhana, nyaris tanpa hiasan tambahan, sehingga mudah ditulis dan dibaca (Sirojuddin, 2000: 105).

Rumus-rumus yang digunakan dalam penulisan *khat Naskhi* menurut tarikh klasik Islam, sama dengan yang digunakan *Tsuluts*, dengan standar empat

sampai lima titik untuk alif. Ada kesepakatan umum bahwa tulisan *Naskhi* menolong penulis untuk menulis lebih cepat dibandingkan dengan *Tsuluts*, sebab huruf-hurufnya lebih kecil dan tidak banyak dibebani aneka ragam corak hiasan, alias lebih praktis. Atas dasar itulah corak *Naskhi* dipakai untuk menyalin terjemahan dari naskah-naskah Yunani, India, Persia, dan lain-lain pada zaman keemasan Islam (Sirojuddin, 2000: 106).



Gambar 1. Kaligrafi Khat Naskhi

Sumber: <https://kaligrafi--islam.blogspot.com/2015/01/jenis-jenis-khat-arab-kaligrafi-islam.html>

## 2) Khat Tsuluts

Kaligrafi ini diciptakan oleh seorang menteri, dalam bahasa Arab menteri yaitu *wazir*. Di masa kekhalifahan Abbasiyah, tulisan kaligrafi gaya Tsuluts bersifat monumental, dipakai terutama untuk tujuan-tujuan dekorasi yang sekarang banyak dipakai untuk menghias tembok-tembok gedung. Kaligrafi ini adalah jenis kaligrafi yang paling gagah, mewah dan elegan. Karya kaligrafi yang

menggunakan gaya *Tsuluts* bisa ditulis dalam bentuk karya, dengan kepala meruncing dan terkadang ditulis dengan gaya sambung dan interseksi yang kuat. Karena keindahan dan keluwesannya ini, gaya *Tsuluts* banyak digunakan sebagai ornamen arsitektur masjid, sampul buku, dekorasi interior dan sebagainya.

*Tsuluts* terbagi menjadi *Saqil* (berat) dan *Khafif* (ringan). Ucapannya sama, yang berbeda hanya dalam tipis tebalnya kalam yang digunakan. Menurut Ibnu Sayiq, perbedaan antara *Tsuluts Saqil* dan *Tsuluts Khafif* adalah bahwa ukuran tegak dan kekejuran *Saqil* sebanyak tujuh titik (ukuran normal), sedangkan *khafif* berukuran lima titik. Apabila kurang dari itu disebut Kalam Lu'lu'iy (mutiara).

Variasi ornamental atau hiasan *Tsuluts* dikembangkan oleh Ibnu Al-Bawab dan Yaqut dan ini menjadi terpelihara dengan baik karena difungsikan untuk penulisan Al-Qur'an dan teks-teks keagamaan lainnya, dimana *Tsuluts* diasumsikan sebagai tulisan para ulama (Sirojuddin, 2000: 104).



Gambar 2. Kaligrafi Khat Tsuluts

Sumber: <https://kaligrafi--islam.blogspot.com/2015/01/jenis-jenis-khat-arab-kaligrafi-islam.html>

### 3) Khat Kufi

*Khat Kufi* atau biasa disebut *Khat Muzawwa* (kubisme) adalah jenis tulisan kaligrafi tertua yang dikenal dalam Islam. *Khat Kufi* adalah asal tulisan Arab yang pernah berjaya di Hijrah, Raha, dan Nasibain sebelum Kota Kufah lahir. Kelahiran kota Kufah sebagai markas agama dan politik Islam telah membawa *khat* tersebut pada penyempurnaan bentuk anatomi dan keindahannya, lebih-lebih karena dipakai untuk menyalin mushaf-mushaf Al-Qur'an berkat keagunan dan keelokannya itu. Kelahiran kota Kufah itulah yang secara otomatis telah mengubah status nama *Khat Hier* (dari kata Hirah) menjadi *Kufi* (Sirojuddin, 2000: 47).

Dengan tulisan *Kufi* ini, Al-Qur'an pertama kali ditulis dengan Kufi sederhana yang disebut *kufi masohif*. Nama *Kufi* diambil dari nama kota Kufah di Irak, kota yang dibangun oleh *Khalifah Umar bin Al-Khattab*. Kaligrafi ini kemudian berkembang menjadi sangat indah pada masa *Daulah Abbasiyah*, dengan memasukkan unsur-unsur hiasan dan ornamen khas kedalamnya.

Ciri-ciri tulisan *khat Kufi* yakni berukuran seimbang yang spesifik dengan sifat bersudut-sudut atau persegi mencolok, yang memiliki sapuan-sapuan garis vertikal pendek dan garis horizontal yang memanjang dalam ukuran sama lebar (Sirojuddin, 2000: 48).



Gambar 3. Kaligrafi Khat Kufi

Sumber: <https://kaligrafi--islam.blogspot.com/2015/01/jenis-jenis-khat-arab-kaligrafi-islam.html>

#### 4) Khat Riq'ah

*Riq'ah* atau *ruq'ah* adalah tulisan yang sangat indah, tetapi sangat sederhana dan mudah dipelajari. Kaligrafi ini merupakan hasil pengembangan kaligrafi gaya *Naskhi* dan *Tsuluts*. Sebagaimana halnya dengan tulisan gaya *Naskhi* yang dipakai dalam tulisan sehari-hari. Yang pertama meletakkan kaidah-kaidahnya adalah Musytasyar Mumtaz Bik, seorang pengajar kaligrafi Sultan Abdul Majid Khan, seorang raja Dinasti Usmani pada tahun 1280 H. Kemudian kaidah-kaidahnya disempurnakan oleh Muhammad Izzat At-Turky. *Riq'ah* dikembangkan oleh kaligrafer Daulah Utsmaniyah, lazim pula digunakan untuk tulisan tangan biasa atau untuk kepentingan praktis lainnya. Karakter hurufnya sangat sederhana, tanpa harakat, sehingga memungkinkan untuk ditulis cepat.



Gambar 4. Kaligrafi Khat Riq'ah

Sumber: <https://kaligrafi--islam.blogspot.com/2015/01/jenis-jenis-khat-arab-kaligrafi-islam.html>

#### 5) Khat Diwani

Kaligrafi ini dikembangkan oleh kaligrafer Ibrahim Munif. Kemudian disempurnakan oleh Syaikh Hamdullah dan kaligrafer Daulah Usmaniyah di Turki, pada akhir abad ke-15 dan awal abad ke-16. Jenis kaligrafi ini sempat menjadi tulisan yang dirahasiakan oleh Daulah Usmaniyah karena keindahannya. Selanjutnya, setelah Sultan Muhammad Al Fatih berhasil menaklukkan Konstantinopel pada tahun 857 H, penggunaan *Diwani* mulai dipublikasikan meski terbatas pada penulisan diwani-diwani resmi (pembukuan dokumen) Kerajaan Usmaniyah dan dari situlah jenis kaligrafi ini memperoleh namanya.

Sering disebutkan bahwa yang pertama kali meletakkan kaidah-kaidah *Diwani* adalah Ibrahim Munif At Turki. Selanjutnya *Diwani* memiliki tiga aliran gaya, yaitu gaya Turki, gaya Mesir, dan gaya Baghdad. Keindahan *Diwani* terletak pada keluwesannya dan banyak menggunakan huruf-huruf memutar.

Gaya ini digunakan untuk menulis kepala surat resmi kerajaan. Karakter gaya ini bulat dan tidak berharakat. Keindahan tulisannya bergantung pada permainan garisnya yang kadang-kadang pada huruf tertentu meninggi atau menurun, jauh melebihi patokan garis horizontalnya. Model kaligrafi *Diwani* banyak digunakan untuk ornamen arsitektur dan sampul buku.



Gambar 5. Kaligrafi Khat Diwani  
 Sumber: [fath-multimedia.blogspot.com](http://fath-multimedia.blogspot.com)

#### 6) Khat Diwani Jaliy

Kaligrafi ini merupakan pengembangan gaya *Diwani*. Gaya penulisan kaligrafi ini diperkenalkan oleh Hafiz Usman, seorang kaligrafer terkemuka Daulah Usmaniyah di Turki. Anatomi huruf *Diwani Jaliy* pada dasarnya mirip *Diwani*, namun jauh lebih ornamental, padat, dan terkadang bertumpuk-tumpuk. Berbeda dengan *Diwani* yang tidak berharakat. *Diwani Jaliy* sebaliknya sangat melimpah. Harakat yang melimpah ini lebih ditunjukkan untuk keperluan dekoratif dan tidak seluruhnya berfungsi sebagai tanda baca. Biasanya, model ini digunakan untuk aplikasi yang tidak fungsional, seperti dekorasi interior masjid atau benda hias.



Gambar 6. Kaligrafi Khat Diwani Jaliy  
 Sumber: <https://kaligrafi--islam.blogspot.com/2015/01/jenis-jenis-khat-arab-kaligrafi-islam.html>

### 7) Khat Farisi

Kaligrafi gaya *Farisi* dikembangkan oleh orang Persia (Farsi) dan menjadi huruf resmi bangsa ini sejak masa Dinasti *Safawi* sampai sekarang. Kaligrafi *Farisi* sangat mengutamakan unsur garis, ditulis tanpa harakat dan kepiawaian penulisannya ditentukan oleh kelincahannya mempermainkan tebal-tipis huruf dalam ‘takaran’ yang tepat. Gaya ini banyak digunakan sebagai dekorasi eksterior masjid di Iran yang biasanya dipadu dengan warna-warna Arabes.



Gambar 7. Kaligrafi Khat Farisi

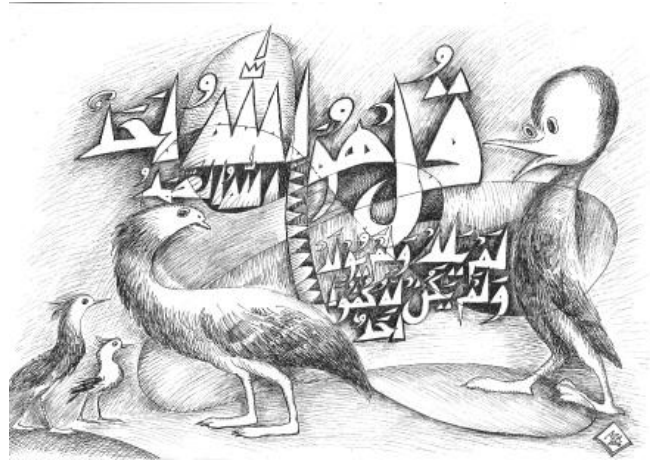
Sumber: <https://kaligrafi--islam.blogspot.com/2015/01/jenis-jenis-khat-arab-kaligrafi-islam.html>

### b. Kaligrafi Ekspresi

Kaligrafi “ekspresionis” merupakan tipe ketiga seni kaligrafi kontemporer di dunia Islam kini. Gaya ini, seperti karya-karya kaligrafi waktu-waktu terakhir, berhubungan dengan perkembangan-perkembangan utama dalam estetika Barat. Meskipun para kaligrafer ekspresionis menggunakan “perbendaharaan kata” warisan artistik Islam, mereka jauh berpindah dari contoh *grammar* kaligrafi yang asli. Dalam karya kaligrafi ekspresionis, perlu diusahakan menyampaikan pesan emosional, visual dan respon pribadi terhadap objek-objek, orang-orang atau peristiwa yang digambarkan (Sirojuddin, 2000:165).



Beberapa contoh jenis kaligrafi gaya ekspresi. Karya Abd. Aziz Ahmad, sebagai berikut:



Gambar 8. Islamic calligraphy “Sharp”

Qur'an Surah Al-Ikhlâs (1-4)

Made in Makassar 21 April 2016 a.d /13 Rajab 1437 H

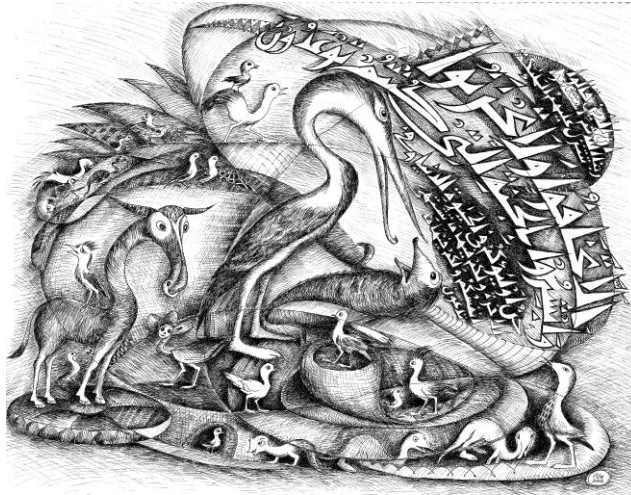
Size: 21x29.7cm. Media: Chinese ink on paper.

Sumber: Jurnal Pendidikan Islam



Gambar 9. Saksi yang Adil

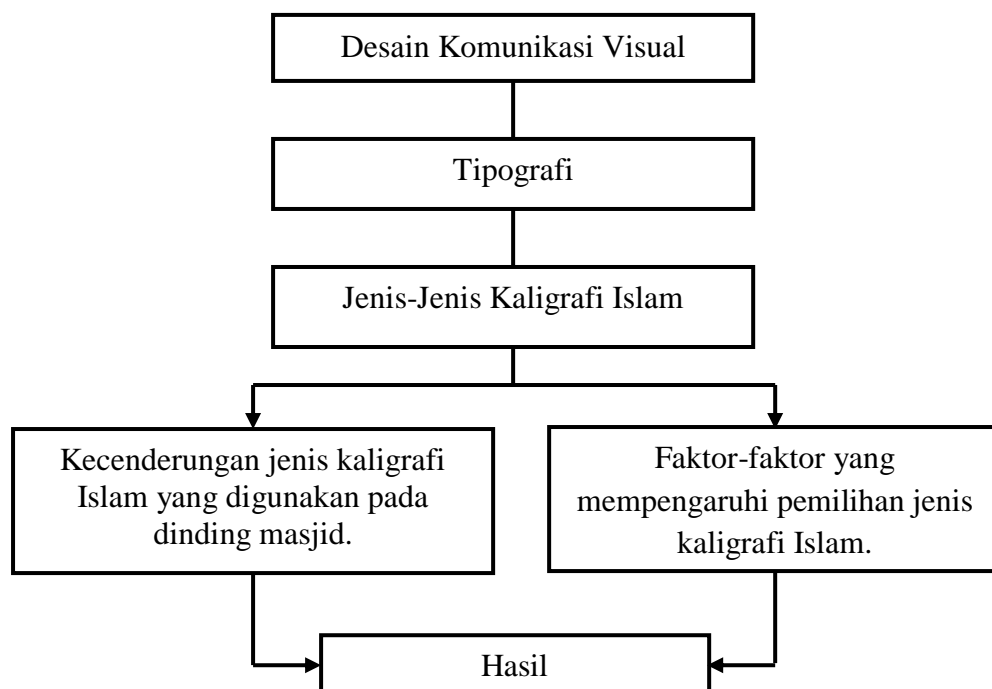
Sumber: [azakaligrafi.wordpress.com](http://azakaligrafi.wordpress.com)



Gambar 10. Jangan Bersedih  
Sumber: azakaligrafi.wordpress.com

## B. Kerangka Pikir

Dengan melihat konsep/teori yang telah diuraikan pada tinjauan pustaka, maka dapat dibuatkan kerangka atau skema yang dijadikan sebagai kerangka pikir.



Gambar 11. Skema Kerangka Pikir

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

Metodologi penelitian ini dijabarkan dalam variabel dan desain penelitian, definisi operasional variabel, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

##### **A. Variabel dan Desain Penelitian**

Untuk menghindari kesalahan tafsiran dalam mengartikan variabel yang digunakan dalam penelitian ini, maka didefinisikan sebagai berikut:

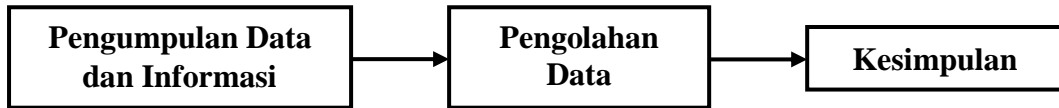
##### **1. Variabel Penelitian**

Dalam penelitian ini variabel yang diamati yaitu, jenis-jenis kaligrafi Islam yang terdapat pada dinding masjid di Kecamatan Tamalate Kota Makassar. Fokusnya mengenai pemilihan jenis kaligrafi Islam yang cenderung digunakan pada dinding masjid yang ada di wilayah tersebut.

##### **2. Desain Penelitian**

Desain penelitian adalah suatu rencana yang akan ditetapkan dalam menghasilkan sesuatu, baik berupa barang maupun kegiatan tertentu. Desain penelitian ini dimaksudkan agar kita dapat mengetahui kecenderungan jenis kaligrafi Islam yang digunakan pada dinding masjid di Kecamatan Tamalate Kota Makassar.

Berdasarkan variabel penelitian di atas, maka desain penelitian dapat dilihat pada skema berikut:



Gambar 12. Skema Desain Penelitian

## B. Defenisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel adalah definisi yang didasarkan oleh sifat-sifat hal yang didefinisikan, dengan diamati, dan diukur. Untuk memperjelas sasaran penelitian dan tidak menimbulkan salah penafsiran terhadap variabel dalam penelitian ini maka perlu didefinisikan secara operasional.

1. Pengertian kaligrafi menurut Al-Akfani dalam Sirojuddin (2000:3), pengertian umum kaligrafi Islam dan perkembangan kaligrafi Islam sebagai hiasan masjid.
2. Adapun jenis-jenis kaligrafi Islam antara lain: *Khat Kufi*, *Khat Riq'ah*, *Khat Tsuluts*, *Khat Diwani*, *Khat Diwani Jaliy*, *Khat Farisi*, dan *Khat Naskhi*.

Dalam melihat kecenderungan jenis kaligrafi Islam yang digunakan pada dinding masjid di Kecamatan Tamalate Kota Makassar, dapat tercermin dari hasil penelitian yang menyimpulkan jenis kaligrafi yang cenderung digunakan dan faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan jenis kaligrafi tersebut.

### **C. Populasi dan Sampel**

Populasi adalah objek yang menjadi sasaran perhatian untuk memperoleh suatu data dan menarik kesimpulan. Maka yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan masjid yang terletak di Kecamatan Tamalate Kota Makassar. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Makassar tahun 2015, bahwa jumlah masjid yang terletak di Kecamatan Tamalate Kota Makassar adalah sebanyak 130 masjid yang tersebar di 10 kelurahan yang menjadi wilayah Kecamatan Tamalate.

Adapun yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah 17 masjid yaitu sekitar 13% dari total populasi yang tersebar di setiap kelurahan di Kecamatan Tamalate Kota Makassar.

### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Adapun teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### **1. Observasi**

Teknik observasi yaitu mengamati secara langsung dengan sengaja dan sistematis terhadap aktivitas individu atau objek lain yang diteliti. Observasi dalam penelitian ini dilakukan dengan mengamati dan mencatat langsung terhadap objek penelitian, yaitu dengan mengamati jenis-jenis kaligrafi Islam dan faktor-faktor pemilihan kaligrafi Islam pada masjid yang menjadi objek penelitian.

## **2. Wawancara**

Pengumpulan data dengan menggunakan teknik wawancara secara terstruktur dan sistematis, secara mendalam (*in-depth interview*) bertujuan untuk mengumpulkan informasi yang kompleks dari narasumber mengenai objek penelitian.

Sebelum dilangsungkan wawancara mendalam, peneliti menjelaskan atau memberikan sekilas gambaran dan latar belakang secara ringkas dan jelas mengenai topik penelitian.

## **3. Dokumentasi**

Dokumentasi yang digunakan peneliti dalam penelitian ini berupa foto, gambar, serta data-data mengenai jenis-jenis kaligrafi Islam yang terdapat pada dinding masjid di Kecamatan Tamalate Kota Makassar. Hasil penelitian dari observasi dan wawancara akan semakin sah dan dapat dipercaya apabila didukung oleh foto dan gambar dari objek penelitian.

## **E. Teknik Analisis Data**

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode deskriptif kualitatif dalam menganalisis data. Data yang diperoleh dalam penelitian ini dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif kualitatif, yaitu data yang diperoleh melalui hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dideskriptifkan secara menyeluruh. Data dari observasi dalam penelitian adalah sumber data utama yang menjadi bahan analisis data untuk menjawab masalah penelitian yang selanjutnya dianalisis lebih mendalam berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Tentang Lokasi Penelitian**

Seperti yang telah dikemukakan sebelumnya, bahwa populasi dan sampel pada penelitian ini dilakukan terhadap masjid yang terletak di Kecamatan Tamalate Kota Makassar. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Makassar tahun 2015, bahwa jumlah masjid yang terletak di Kecamatan Tamalate Kota Makassar adalah sebanyak 130 masjid yang tersebar di 10 Kelurahan di wilayah Kecamatan Tamalate.

Kecamatan Tamalate merupakan salah satu dari 14 kecamatan yang ada di Kota Makassar, di sebelah utara berbatasan dengan Kecamatan Mamajang, di sebelah timur dengan Kabupaten Gowa, di sebelah selatan dengan Kabupaten Takalar dan di sebelah Barat dengan Selat Makassar.

Sebanyak 3 kelurahan di Kecamatan Tamalate merupakan daerah pantai dan 7 Kelurahan lainnya merupakan daerah bukan pantai dengan topografi dibawah 500 meter dari permukaan laut. Menurut jaraknya, letak masing-masing kelurahan ke ibu kota kecamatan bervariasi antara 1-2 km (Maccini Sombala dan Balang Baru), antara 3-4 km (Jongaya dan Parang Tambung), kelurahan lainnya berjarak 5-10 km.

Kecamatan Tamalate terdiri dari 10 Kelurahan dengan luas wilayah 20,21 km<sup>2</sup>. Dari luas wilayah tersebut tercatat bahwa Kelurahan Barombong memiliki wilayah terluas yaitu 7,34 km<sup>2</sup>, terluas kedua adalah Kelurahan Tanjung

Merdeka dengan luas wilayah 3,37 km<sup>2</sup>, sedangkan yang paling kecil luas wilayahnya adalah Kelurahan Bungaya yaitu 0,29 km<sup>2</sup>.

Jumlah fasilitas ibadah di Kecamatan Tamalate Kota Makassar cukup memadai karena terdapat 130 buah mesjid, 8 buah gereja dan 1 vihara seperti yang dapat dilihat pada Tabel 1 berikut ini.

**Tabel 1. Banyaknya Fasilitas Ibadah Menurut Jenisnya di Kecamatan Tamalate Kota Makassar Tahun 2015.**

No.	Desa/Kelurahan	Masjid	Langgar/Surau	Gereja	Pura	Vihara	Lainnya	Jumlah
1	Barombong	19	-	-	-	-	-	19
2	Tanjung Merdeka	7	-	1	-	-	-	8
3	Maccini Sombala	10	-	-	-	1	-	11
4	Balang Baru	17	-	-	-	-	-	17
5	Jongaya	9	-	1	-	-	-	10
6	Bungaya	5	-	4	-	-	-	9
7	Pa'Baeng-baeng	12	-	-	-	-	-	12
8	Mannuruki	10	-	1	-	-	-	11
9	Parang Tambung	22	-	-	-	-	-	22
10	Mangasa	19	-	1	-	-	-	20
Jumlah		130	-	8	-	1	-	139

Pada tabel 1 menggambarkan banyaknya fasilitas ibadah di Kecamatan Tamalate Makassar di mana jumlah total fasilitas ibadah sebanyak 139 bangunan.



## Hasil Penelitian

### 1. Kecenderungan jenis kaligrafi Islam yang digunakan pada dinding masjid di Kecamatan Tamalate Kota Makassar.

Berdasarkan hasil wawancara terhadap pengurus masjid dan observasi yang dilakukan pada masjid di Kecamatan Tamalate Kota Makassar, maka diperoleh informasi mengenai kecenderungan jenis kaligrafi Islam yang digunakan pada dinding masjid yang menjadi objek penelitian sebagai berikut:

#### a. Masjid Al-Ihsan

Masjid Al-Ihsan terletak di Jl. Sultan Alauddin III No. 2, Kelurahan Mangasa, Kecamatan Tamalate. Masjid Al-Ihsan dibangun pada tanggal 18 Juli 1997 dan saat ini dikelola oleh Bapak Are Sudarmo.

Hasil wawancara peneliti dengan Bapak Are Sudarmo (15 April 2016) dikemukakan bahwa:

Pemilihan jenis kaligrafi pada masjid Al-Ikhsan ditentukan oleh Imam Masjid Al-Ihsan sendiri dan tidak lagi dimusyawarahkan kepada jamaah atau masyarakat setempat, karena Imam Masjid telah diberikan kepercayaan sepenuhnya untuk memilih keseluruhan ornamen dalam pembangunan masjid termasuk pemilihan jenis kaligrafi. Adapun jenis kaligrafi yang digunakan adalah *khat Naskhi*. Alasan pemilihan jenis kaligrafi tersebut karena model kaligrafinya sangat simpel, mudah dibaca dan diselaraskan dengan bentuk bangunan. Adapun kaligrafer yang mengerjakan lukisan kaligrafi tersebut adalah Daeng Tayang. Pada saat pemilihan jenis kaligrafi, kaligrafer memperlihatkan contoh jenis-jenis kaligrafi Islam kepada pengurus masjid untuk dipilih. Masjid Al-Ihsan baru pertama kali direnovasi, sedangkan jenis kaligrafinya telah dua kali mengalami perubahan.

Adapun berdasarkan pengamatan peneliti, jenis kaligrafi yang digunakan pada Masjid Al-Ihsan adalah *khat Naskhi*.



Gambar 13. Masjid Al-Ihsan (*Interior*)  
*Sumber: Sulfiani Ilham), 2016*

b. Masjid Babussa'adah

Masjid Babussa'adah terletak di Jl. Mannuruki II RW 9, Kelurahan Mangasa, Kecamatan Tamalate. Dibangun pada tahun 1960 dan dikelola oleh Bapak Prof. Dr. Hasyim Aidid sebagai koordinator dakwah. Masjid ini telah ada kaligrafi pada tahun 2016 yang mana jenis kaligrafinya dipilih berdasarkan hasil rapat dari pengurus masjid.

Hasil wawancara peneliti dengan Bapak Prof. Dr. Hasyim Aidid (15 April 2016) dikemukakan bahwa:

Pemilihan jenis kaligrafi yang digunakan adalah *Khath Tsuluts*. Alasan pengurus masjid memilih jenis kaligrafi tersebut karena melihat dari keindahannya, fleksibel, dan mudah dibaca. Kaligrafi tersebut dikerjakan oleh empat orang kaligrafer, yaitu Muh. Slamet, Muh. Taufik, Muh. Jusni, dan Irwansyah. Pada saat pemilihan jenis kaligrafi para kaligrafer memperlihatkan contoh jenis kaligrafi berupa gambar yang telah diprint kemudian dimusyawarahkan kepada masyarakat setempat.

Lebih lanjut dikemukakan oleh Bapak Prof. Dr. Hasyim Aidid (15 April 2016):

Masjid Babussa'adah telah mengalami renovasi sebanyak tiga kali, yaitu:

1. Pada awal pembangunan dinding masjid terbuat dari bambu dengan atap yang terbuat dari daun nipa.
2. Bentuk dinding yang berukuran sedang dan tersusun dari batu bata dengan atap berupa seng.
3. Bentuk masjid seperti sekarang. Tidak ada perubahan kaligrafi karena masjid ini baru mempunyai kaligrafi pada saat renovasi ketiga seperti sekarang ini.

Adapun berdasarkan pengamatan peneliti, jenis kaligrafi yang digunakan pada Masjid Babussa'adah adalah *khat Tsuluts*.



Gambar 14. Masjid Babussa'adah (*Interior*)  
Sumber: Sulfiani Ilham, 2016



Gambar 15. Masjid Babussa'adah (*Interior*)  
*Sumber: Sulfiani Ilham, 2016*

#### c. Masjid Al-Ikhlas

Masjid Al-Ikhlas terletak di Jl. Traktor 2 No. 2 Kompleks PU Mallengkeri, Kelurahan Mangasa, Kecamatan Tamalate. Masjid Al-Ikhlas dibangun pada tahun 2011 dan telah ada kaligrafi sejak tahun 2011. Masjid Al-Ikhlas saat ini dikelola oleh Bapak Prof. Dr. H. Abdul Hadis, M.Pd.

Hasil wawancara peneliti dengan Bapak Prof. Dr. H. Abdul Hadis, M.Pd.

(15 April 2016) dikemukakan bahwa:

Pemilihan jenis kaligrafi pada masjid Al-Ikhlas ditentukan oleh kaligrafernya sendiri karena kaligrafer tersebut telah diberikan kepercayaan sepenuhnya oleh pengurus masjid untuk membuat sebuah kaligrafi. Adapun pengurus masjid tidak mengetahui secara persis jenis kaligrafi yang digunakan serta alasan pemilihan jenis kaligrafi tersebut, sebab jenis kaligrafi yang akan dibuat telah ditentukan sendiri oleh sang kaligrafer. Adapun kaligrafer yang mengerjakan lukisan kaligrafi pada masjid tersebut adalah Mahasiswa Seni Rupa dari Universitas Negeri Makassar. Pada saat pemilihan jenis kaligrafi tidak ada contoh yang diperlihatkan oleh kaligrafer kepada pengurus masjid. Masjid Al-Ikhlas

baru pertama kali mengalami renovasi, dan belum pernah mengalami perubahan jenis kaligrafi.

Adapun berdasarkan pengamatan peneliti, jenis kaligrafi yang digunakan pada Masjid Al-Ikhlâs adalah *khat Tsuluts* dan *khat Kufi*.



Gambar 16. Masjid Al-Ikhlâs (*Interior*)  
 Sumber: Sulfiani Ilham, 2016

#### d. Masjid Nurul Muhajirin

Masjid Nurul Muhajirin terletak di Jl. Muhajirin, Kelurahan Mangasa, Kecamatan Tamalate. Masjid Nurul Muhajirin dibangun pada tahun 1983 dan saat ini dikelola oleh Bapak Syahrudin sebagai seksi dakwah. Masjid ini telah ada kaligrafi pada tahun 2013.

Hasil wawancara peneliti dengan Bapak Syahrudin (15 April 2016) dikemukakan bahwa:

Pemilihan jenis kaligrafi pada Masjid Nurul Muhajirin ditentukan oleh pengurus masjid, karena pengurus masjid telah diberikan kepercayaan sepenuhnya oleh jamaah untuk memilih keseluruhan ornamen dalam pembangunan masjid termasuk pemilihan jenis kaligrafi. Adapun jenis



kaligrafi yang digunakan adalah *Khath Tsuluts*. Alasan pengurus masjid memilih jenis kaligrafi tersebut karena melihat dari keindahannya. Lukisan kaligrafi yang ada di masjid tersebut dikerjakan oleh Mahasiswa dari Universitas Negeri Makassar. Pada saat pemilihan jenis kaligrafi, kaligrafer tersebut memperlihatkan contoh jenis kaligrafi Islam yang telah diprint dengan pemilihan yang melibatkan masyarakat setempat. Masjid Nurul Muhajirin telah mengalami renovasi sebanyak tiga kali dan yang direnovasi berganti-ganti mulai dari gedung, kubah, pewarnaan hingga sekarang sedang mengalami perenovasian menara masjid dan pada setiap renovasi ada perubahan jenis kaligrafi.

Adapun berdasarkan pengamatan peneliti, jenis kaligrafi yang digunakan pada Masjid Nurul Muhajirin adalah *khat Tsuluts*.



Gambar 17. Masjid Nurul Muhajirin (*Interior*)  
Sumber: Sulfiani Ilham, 2016



Gambar 18. Masjid Nurul Muhajirin (*Interior*)  
 Sumber: Sulfiani Ilham, 2016

e. Masjid Nurul Huda'

Masjid Nurul Huda' terletak di Jl. Dg. Tata Blok IV, Kelurahan Parang Tambung, Kecamatan Tamalate. Masjid Nurul Huda' dibangun sejak tahun 1989 dan saat ini dikelola oleh Bapak Amim. Di masjid ini telah ada kaligrafi sejak tahun 2013.

Hasil wawancara peneliti dengan Bapak Amim (15 April 2016) dikemukakan bahwa:

Pemilihan jenis kaligrafi pada Masjid Nurul Huda' ditentukan oleh pengurus masjid Nurul Huda' sendiri, karena pengurus masjid telah diberikan kepercayaan sepenuhnya oleh jamaah untuk memilih keseluruhan ornamen dalam pembangunan masjid termasuk pemilihan jenis kaligrafi. Adapun jenis kaligrafi yang digunakan adalah *khat Tsuluts* dan *khat Kufi*, alasannya karena mengikuti desain kaligrafi Islam dari masjid-masjid yang ada di Arab Saudi. Pengurus juga tidak mengetahui atau lupa dengan nama kaligrafer yang mengerjakan lukisan kaligrafi tersebut. Pada saat pemilihan jenis kaligrafi, kaligrafer tersebut memperlihatkan contoh gambar jenis-jenis kaligrafi kepada pengurus untuk dipilih. Masjid Nurul Huda' telah berkali-kali direnovasi, namun tidak merubah bentuk masjid, cuma sekedar memperindah saja. Selama

perenovasian, Masjid Nurul Al-Ikhlâs telah dua kali mengalami perubahan jenis kaligrafi.

Adapun berdasarkan pengamatan peneliti, jenis kaligrafi yang digunakan pada Masjid Nurul Huda' adalah *khat Tsuluts* dan *khat Kufi*.



Gambar 19. Masjid Nurul Huda' (Interior)  
Sumber: Sulfiani Ilham, 2016



Gambar 20. Masjid Nurul Huda' (Kubah)  
Sumber: Sulfiani Ilham, 2016



f. Masjid Al-Ikhlas

Masjid Al-Ikhlas terletak di Kecamatan Tamalate, tepatnya di Kelurahan Parang Tambung. Masjid Al-Ikhlas dibangun sejak tahun 1982 dan saat ini dikelola oleh Bapak Drs. H. Lanna B.Ds. Di masjid ini telah ada kaligrafi sekitar tahun 2008-2009.

Hasil wawancara peneliti dengan Bapak Drs. H. Lanna B.Ds. (17 April 2016) dikemukakan bahwa:

Pemilihan jenis kaligrafi pada masjid Al-Ikhlas ditentukan oleh pengurus masjid sendiri, karena pengurus masjid telah diberikan kepercayaan sepenuhnya kepada jamaah untuk mengurus pembangunan masjid termasuk pemilihan jenis kaligrafi. Adapun jenis kaligrafi yang digunakan adalah *khat Kufi* dan *khat Tsuluts*, alasan pemilihan jenis kaligrafi karena jenis kaligrafi tersebut merupakan jenis kaligrafi yang paling umum digunakan pada masjid-masjid. Pengurus tidak mengetahui atau lupa dengan nama kaligrafer yang mengerjakan lukisan kaligrafi tersebut. Pada saat pemilihan jenis kaligrafi, kaligrafer tersebut memperlihatkan contoh gambar jenis-jenis kaligrafi kepada pengurus masjid melalui laptop. Pemilihan jenis kaligrafi hanya melibatkan pengurus masjid saja. Masjid Al-Ikhlas telah mengalami renovasi sebanyak empat kali hingga saat ini, Namun pembuatan kaligrafi baru pertama kali dan belum pernah mengalami perubahan jenis kaligrafi.

Adapun berdasarkan pengamatan peneliti, jenis kaligrafi yang digunakan pada Masjid Al-Ikhlas adalah *khat Tsuluts* dan *khat Kufi*.



Gambar 21. Masjid Al-Ikhlâs (*Interior*)  
 Sumber: Sulfiani Ilham, 2016



Gambar 22. Masjid Al-Ikhlâs (*Interior*)  
 Sumber: Sulfiani Ilham, 2016



Gambar 23. Masjid Al-Ikhlâs (*Interior*)  
 Sumber: Sulfiani Ilham, 2016

g. Masjid Miftahul Khaer

Masjid Miftahul Khaer terletak di Hartaco Indah Blok IV-O No.9, Kelurahan Parang Tambung, Kecamatan Tamalate. Masjid Miftahul Khaer dibangun sejak tahun 1999 dan saat ini dikelola oleh Ibu Choiriah Basiptih beliau selaku ketua pengurus masjid. Di masjid ini telah ada kaligrafi sejak tahun 2012.

Hasil wawancara peneliti dengan Ibu Choiriah Basiptih (16 April 2016) dikemukakan bahwa:

Pemilihan jenis kaligrafi pada Masjid Miftahul Khaer di tentukan oleh Muhammad Jaiz, beliau juga selaku kaligrafer atau yang membuat kaligrafi di masjid tersebut. Alasan kaligrafer dalam pemilihan jenis kaligrafi, karena kemampuannya hanya mampu membuat jenis kaligrafi tertentu. Pada saat pemilihan jenis kaligrafi Ustadz Muhammad Jaiz selaku pembuat tidak memperlihatkan contoh referensi jenis kaligrafi kepada pengurus masjid. Namun, beliau langsung turun tangan dan pengurus juga telah menyerahkan sepenuhnya kepada kaligrafer tersebut. Masjid Miftahul Khaer baru pertama kali direnovasi dan pembuatan kaligrafi juga baru pertama kali sehingga belum pernah mengalami perubahan jenis kaligrafi.

Adapun berdasarkan pengamatan peneliti, jenis kaligrafi yang digunakan pada Masjid Miftahul Khaer adalah *khat Tsuluts* dan *khat Diwani*.



Gambar 24. Masjid Miftahul Khaer (*Interior*)  
Sumber: Sulfiani Ilham, 2016



Gambar 25. Masjid Miftahul Khaer (*Interior*)  
Sumber: Sulfiani Ilham, 2016

#### h. Masjid Haqqul Yakin

Masjid Haqqul Yakin terletak di Jl. Dg. Ngadde, Kelurahan Parang Tambung, Kecamatan Tamalate. Masjid Haqqul Yakin dibangun sejak tahun 2000 dan saat ini dikelola oleh Bapak Amirullah. Di masjid ini telah ada kaligrafi sejak tahun 2012.

Hasil wawancara peneliti dengan Bapak Amirullah (14 April 2016) dikemukakan bahwa:

Pemilihan jenis kaligrafi pada masjid Haqqul Yakin ditentukan oleh pengurus masjid Haqqul Yakin sendiri, karena pengurus masjid telah diberikan kepercayaan sepenuhnya oleh jamaah untuk memilih keseluruhan ornamen dalam pembangunan masjid termasuk pemilihan kaligrafi. Adapun jenis kaligrafi yang digunakan adalah *khat Tsuluts*, alasan pengurus masjid memilih jenis kaligrafi tersebut karena jenis huruf *khat Tsuluts* terlihat sangat indah dan lebih mudah dibaca. Yang mengerjakan lukisan kaligrafi yang ada di masjid tersebut adalah bapak Hamid. Pada saat pemilihan jenis kaligrafi, kaligrafer memperlihatkan referensi jenis-jenis kaligrafi Islam kepada pengurus melalui laptop. Pemilihan jenis kaligrafi dipilih atas keputusan bersama. Masjid Haqqul Yakin telah direnovasi sebanyak dua kali, namun belum pernah mengalami perubahan jenis kaligrafi.

Adapun berdasarkan pengamatan peneliti, jenis kaligrafi yang digunakan pada Masjid Haqqul Yakin adalah *khat Tsuluts*.





Gambar 26. Masjid Haqqul Yakin (*Interior*)  
 Sumber: Sulfiani Ilham, 2016



Gambar 27. Masjid Haqqul Yakin (*Interior*)

*Sumber: Sulfiani Ilham, 2016*

i. Masjid Baiturrahim

Masjid Baiturrahim terletak di Jl. Bontoduri III No. 30, Kelurahan Parang Tambung, Kecamatan Tamalate. Masjid Baiturrahim dibangun sejak tahun 1992 dan saat ini dikelola oleh Bapak Drs. Sappe. Kaligrafi di masjid ini telah ada pada tahun 2015.

Hasil wawancara peneliti dengan Bapak Drs. Sappe (15 April 2016) dikemukakan bahwa:

Pemilihan jenis kaligrafi pada masjid Baiturrahim ditentukan oleh Bapak Drs. Sappe. Adapun jenis kaligrafi yang digunakan adalah *khat Kufi*, *khat Diwani Jali* dan *khat Tsuluts*. Alasan pemilihan jenis kaligrafi tersebut karena terlihat modern dan bentuknya yang unik. Adapun kaligrafer yang mengerjakan lukisan kaligrafi yang ada di masjid tersebut adalah Bapak Ir. Darwis. Pada saat pemilihan jenis kaligrafi, kaligrafer memperlihatkan contoh jenis-jenis kaligrafi Islam berupa gambar yang telah diprint, kemudian referensi gambar tersebut dikonsultasikan lagi kepada dosen Pasca Sarjana Universitas Islam Negeri Makassar, yaitu Bapak Prof. Muhammad Rum. Pemilihan jenis kaligrafi melibatkan semua pengurus dan imam masjid, Masjid Baiturrahim telah mengalami renovasi sebanyak empat kali. Namun pembuatan kaligrafi baru pertama kali dan belum pernah mengalami perubahan jenis kaligrafi.

Adapun berdasarkan pengamatan peneliti, jenis kaligrafi yang digunakan pada Masjid Baiturrahim adalah *khat Kufi*, *khat Diwani Jaliy* dan *khat Tsuluts*.



Gambar 28. Masjid Baiturrahim (*Interior*)  
 Sumber: Sulfiani Ilham, 2016



Gambar 29. Masjid Baiturrahim (*Interior*)  
 Sumber: Sulfiani Ilham, 2016





Gambar 30. Masjid Baiturrahim (*Interior*)  
*Sumber: Sulfiani Ilham, 2016*



Gambar 31. Masjid Baiturrahim (*Interior*)  
*Sumber: Sulfiani Ilham, 2016*

j. Masjid Babul Hidayah

Masjid Babul Hidayah terletak di BTN Hartaco RW 7, Kelurahan Balang Baru. Kecamatan Tamalate.

Masjid Babul Hidayah dibangun sejak tahun 1994 dan saat ini dikelola oleh Bapak Abu Bakar selaku ketua pengurus masjid. Di masjid ini telah ada kaligrafi sejak tahun 2013.

Hasil wawancara peneliti dengan Bapak Abu Bakar (14 April 2016) dikemukakan bahwa:

Pemilihan jenis kaligrafi pada Masjid Babul Hidayah ditentukan oleh semua pengurus masjid dan masyarakat setempat. Adapun jenis kaligrafi yang digunakan adalah *khat Tsuluts*. Alasan pemilihan jenis kaligrafi karena pada setiap ayat-ayat Al-Qur'an mempunyai makna-makna tersendiri dan kaligrafi yang ada di masjid ini juga disesuaikan dengan ibadah yang dilakukan. Adapun kaligrafer yang mengerjakan lukisan kaligrafi tersebut adalah Bapak Muh.Rusdi. Pada saat pemilihan jenis kaligrafi, kaligrafer memperlihatkan contoh gambar jenis-jenis kaligrafi Islam, Kemudian dipilih dan dimusyawarahkan kepada seluruh masyarakat setempat. Masjid Babul Hidayah belum pernah sama sekali mengalami renovasi, namun pemeliharaan masjid tetap berjalan. Pembuatan kaligrafi juga baru pertama kali sehingga belum ada perubahan jenis kaligrafi.

Adapun berdasarkan pengamatan peneliti, jenis kaligrafi yang digunakan pada Masjid Babul Hidayah adalah *khat Tsuluts*.



Gambar 32. Masjid Babul Hidayah (Interior)  
 Sumber: Sulfiani Ilham, 2016



Gambar 33. Masjid Babul Hidayah (Interior)  
 Sumber: Sulfiani Ilham, 2016

#### k. Masjid Amirul Mu'minin

Masjid Amirul Mu'minin terletak Jl. Abd. Kadir, Balang Baru, Kecamatan Tamalate. Masjid Amirul Mu'minin dibangun sejak tahun 1999 dan

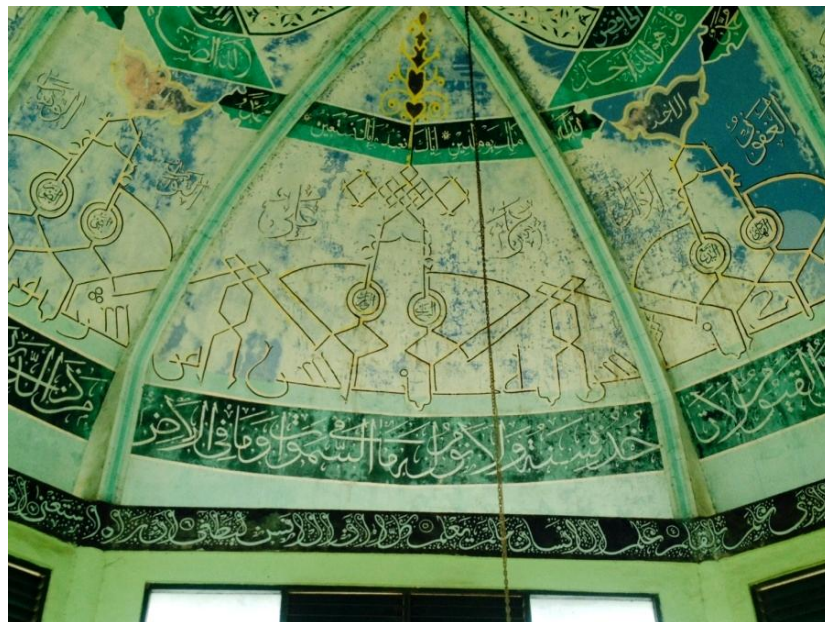
saat ini dikelola oleh Bapak Alikam SA.g, M.Pd. Di masjid ini telah ada kaligrafi sejak awal pembangunan.

Hasil wawancara peneliti dengan Bapak Alikam SA.g, M.Pd (16 April 2016) dikemukakan bahwa:

Pemilihan jenis kaligrafi pada Masjid Amirul Mu'minin ditentukan oleh Bapak Ir. Chaerul Anwar selaku pendiri masjid. Adapun jenis kaligrafi yang digunakan adalah *khat Tsuluts*, *khat Diwani*, dan *khat Kufi*. Alasan memilih jenis kaligrafi tersebut karena kaligrafi tersebut telah ditentukan oleh arsitektur pada waktu awal pembangunan. Adapun pengurus lupa atau tidak mengetahui nama kaligrafer yang mengerjakannya. Pada saat pemilihan jenis kaligrafi, kaligrafer memperlihatkan contoh desain masjid beserta kaligrafi yang akan dibuatnya. Masjid Amirul Mu'minin telah sering direnovasi, namun hingga saat ini belum pernah mengalami perubahan jenis kaligrafi.

Adapun berdasarkan pengamatan peneliti, jenis kaligrafi yang digunakan

pada Masjid Amirul Mu'minin adalah *khat Tsuluts*, *khat Diwani* dan *khat Kufi*.



Gambar 34. Masjid Amirul Mu'minin (Interior)  
Sumber: Sulfiani Ilham, 2016

## 1. Masjid Nurul Sya'ban

Masjid Nurul Sya'ban terletak di Jl. Manunggal 22 RW 6, Kelurahan Maccini Sombala, Kecamatan Tamalate. Masjid Nurul Sya'ban dibangun sejak tahun 1987 dan saat ini dikelola oleh Bapak Daeng Liwang selaku panitia pengurus masjid. Di masjid ini telah ada kaligrafi sejak tahun 2013.

Hasil wawancara peneliti dengan Bapak Daeng Liwang (9 Juli 2016) dikemukakan bahwa:

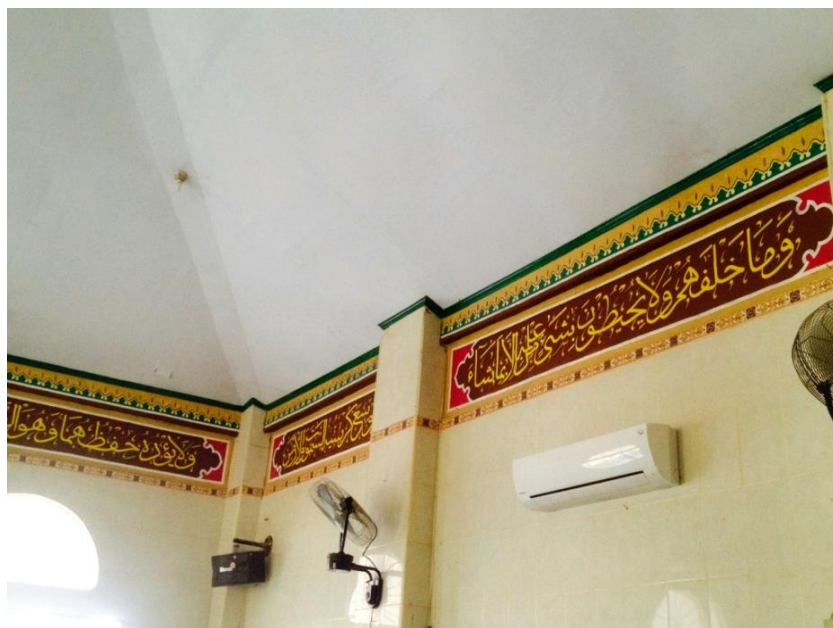
Pemilihan jenis kaligrafi pada Masjid Nurul Sya'ban ditentukan oleh sekertaris masjid. Adapun jenis kaligrafi Islam yang digunakan adalah *khat Tsuluts*. Alasan sekertaris masjid memilih jenis kaligrafi tersebut, karena dilihat dari model hurufnya. Jenis kaligrafi *khat Tsuluts* merupakan salah satu jenis kaligrafi yang sangat indah dan dominan digunakan disetiap masjid-masjid serta pemilihan warna kaligrafi juga disenadakan dengan warna masjid. Adapun kaligrafer yang mengerjakan kaligrafi tersebut adalah mahasiswa dari Universitas Islam Negeri Makassar. Pada saat pemilihan jenis kaligrafi, kaligrafer memperlihatkan referensi berupa gambar-gambar jenis kaligrafi melalui kertas dan internet. Pengerjaan kaligrafi diserahkan sepenuhnya kepada kaligrafer tersebut. Masjid Nurul Sya'ban belum pernah mengalami renovasi, sehingga belum pernah mengalami perubahan jenis kaligrafi.

Adapun berdasarkan pengamatan peneliti, jenis kaligrafi yang digunakan pada Masjid Nurul Sya'ban adalah *khat Tsuluts*.





Gambar 35. Masjid Nurul Sya'ban (Interior)  
Sumber: Sulfiani Ilham, 2016



Gambar 36. Masjid Nurul Sya'ban (Interior)  
Sumber: Sulfiani Ilham, 2016

#### m. Masjid Al-Nindya

Masjid Al-Nindya terletak di Jl. Nuri, Kelurahan Maccini Sombala, Kecamatan Tamalate. Masjid Al-Nindya dibangun sejak tahun 2001 dan saat ini

dikelola oleh Bapak Muhammad Tapa. Di masjid ini telah ada kaligrafi pada tahun 2006.

Hasil wawancara peneliti dengan Bapak Muhammad Tapa (9 Juli 2016) dikemukakan bahwa:

Pemilihan jenis kaligrafi pada Masjid Al-Nindya ditentukan oleh pengurus Masjid Al-Nindya sendiri, karena pengurus masjid telah diberikan kepercayaan sepenuhnya oleh jamaah untuk memilih keseluruhan ornamen dalam pembangunan masjid termasuk pemilihan kaligrafi. Adapun pengurus masjid tidak mengetahui secara persis jenis kaligrafi yang digunakan, serta alasan pemilihan jenis kaligrafi dan lupa dengan nama kaligrafer yang mengerjakan kaligrafi tersebut. Pada saat pemilihan jenis kaligrafi, kaligrafer memperlihatkan contoh gambar jenis-jenis kaligrafi Islam kepada pengurus masjid. Masjid Al-Nindya baru pertama kali mengalami renovasi dan telah dua kali mengalami perubahan jenis kaligrafi.

Adapun berdasarkan pengamatan peneliti, jenis kaligrafi yang digunakan pada Masjid Al-Nindya adalah *khat Tsuluts*.



Gambar 37. Masjid Al-Nindya (*Interior*)  
Sumber: Sulfiani Ilham, 2016



Gambar 38. Masjid Al-Nindya (*Interior*)  
*Sumber: Sulfiani Ilham, 2016*



Gambar 39. Masjid Al-Nindya (*Interior*)  
*Sumber: Sulfiani Ilham, 2016*

#### n. Masjid Nurul Kautsar

Masjid Nurul Kautsar terletak di Jl. Andi Mangerangi No.31, Kelurahan Bungaya, Kecamatan Tamalate. Masjid Nurul Kautsar dibangun sejak tahun 1945



sebelum merdeka dan saat ini dikelola oleh Bapak Muhammad Ilham. Masjid ini telah ada kaligrafi pada tahun 2009.

Hasil wawancara peneliti dengan Bapak Muhammad Ilham (17 April 2016) dikemukakan bahwa:

Pemilihan jenis kaligrafi pada Masjid Nurul Kautsar ditentukan oleh pengurus masjid, sebab pengurus masjid telah diberikan kepercayaan sepenuhnya oleh jamaah untuk memilih keseluruhan ornamen dalam pembangunan masjid termasuk pemilihan jenis kaligrafi. Adapun jenis kaligrafi yang digunakan adalah *khat Tsuluts*. Alasan pengurus masjid memilih jenis kaligrafi tersebut antara lain:

- Agar memberikan khas baru agar tidak kelihatan monoton.
- Agar suasana masjid tidak membosankan
- Memperindah masjid
- Karena menggunakan Bahasa Arab/Al-Qur'an.

Namun pengurus masjid tidak mengetahui atau lupa dengan nama kaligrafer yang mengerjakan lukisan kaligrafi tersebut. Pada saat pemilihan jenis kaligrafi, kaligrafer memperlihatkan beberapa contoh gambar jenis-jenis kaligrafi Islam, kemudian merapatkannya bersama jamaah. Masjid Nurul Kautsar telah direnovasi sebanyak dua kali dan sampai saat ini belum pernah mengalami perubahan jenis kaligrafi.

Adapun berdasarkan pengamatan peneliti, jenis kaligrafi yang digunakan pada Masjid Nurul Kautsar adalah *khat Tsuluts*.



Gambar 40. Masjid Nurul Kautsar (*Interior*)  
 Sumber: Sulfiani Ilham, 2016

o. Masjid Nurul Muhammad

Masjid Nurul Muhammad terletak di Kecamatan Tamalate, tepatnya di Kelurahan Pa'Baeng-baeng. Masjid Nurul Muhammad dibangun sejak tahun 1984 dan saat ini dikelola oleh Bapak Muh. Said S.Ag M.Pdi. Masjid ini telah ada kaligrafi pada tahun 2012.

Hasil wawancara peneliti dengan Bapak Muh. Said S.Ag M.Pd.I (17 April 2016) dikemukakan bahwa:

Pemilihan jenis kaligrafi pada Masjid Nurul Muhammad ditentukan oleh semua pengurus masjid atas keputusan bersama. Adapun jenis kaligrafi yang digunakan adalah *khat Tsuluts*. Alasan pengurus memilih jenis kaligrafi tersebut karena jenis kaligrafi *khat Tsuluts* memiliki ciri khas tersendiri atau memiliki nilai tersendiri. Namun pengurus masjid lupa dengan nama kaligrafer yang mengerjakan kaligrafi tersebut. Pada saat pemilihan jenis kaligrafi, kaligrafer memperlihatkan beberapa contoh gambar jenis-jenis kaligrafi Islam kepada pengurus masjid. Pemilihan jenis kaligrafi tidak dirapatkan kepada masyarakat setempat dan hanya melibatkan anggota pengurus masjid saja. Masjid Nurul Muhammad baru

pertama kali direnovasi dan sampai saat ini belum pernah mengalami perubahan jenis kaligrafi.

Adapun berdasarkan pengamatan peneliti, jenis kaligrafi yang digunakan pada Masjid Nurul Muhammad adalah *khat Tsuluts*.



Gambar 41. Masjid Nurul Muhammad (*Interior*)  
 Sumber: Sulfiani Ilham, 2016



Gambar 42. Masjid Nurul Muhammad (*Kubah*)  
 Sumber: Sulfiani Ilham, 2016

p. Masjid Rumah Sakit Haji

Masjid Rumah Sakit Haji terletak di Jl. Dg. Ngeppe No. 14, Kecamatan Tamalate, tepatnya di Kelurahan Jongaya. Masjid Rumah Sakit Haji dibangun pada tahun 1993 dan saat ini dikelola oleh Bapak Ali Mahmud. Di masjid ini telah ada kaligrafi pada tahun 1995.

Hasil wawancara peneliti dengan Bapak Ali Mahmud (6 Juli 2016) dikemukakan bahwa:

Pemilihan jenis kaligrafi pada Masjid Rumah Sakit Haji ditentukan oleh ketua pengurus masjid sendiri, karena pengurus masjid telah diberikan kepercayaan sepenuhnya oleh jamaah untuk memilih keseluruhan ornamen dalam pembangunan masjid termasuk pemilihan kaligrafi. Adapun jenis kaligrafi yang digunakan adalah *khat Tsuluts*, alasan pemilihan jenis kaligrafi karena jenis kaligrafi *khat Tsuluts* sangat minimalis serta bentuk hurufnya sangat indah. Tetapi pengurus lupa dengan nama kaligrafer yang mengerjakannya lukisan kaligrafi tersebut. Pada saat pemilihan jenis kaligrafi, kaligrafer memperlihatkan beberapa contoh jenis-jenis kaligrafi Islam untuk dipilih kepada ketua pengurus masjid. Pemilihan jenis kaligrafi tidak melibatkan masyarakat setempat, hanya saja pengerjaannya diserahkan sepenuhnya kepada kaligrafer tersebut. Masjid Rumah Sakit Haji telah dua kali mengalami renovasi dan belum pernah mengalami perubahan jenis kaligrafi.

Adapun berdasarkan pengamatan peneliti, jenis kaligrafi yang digunakan pada Masjid Rumah Sakit Haji adalah *khat Tsuluts*.



Gambar 43. Masjid Rumah Sakit Haji (*Interior*)  
*Sumber: Sulfiani Ilham, 2016*

#### q. Masjid Jami' Baiturrahman

Masjid Jami' Baiturrahman terletak di Jl. Kampung Lette, Kelurahan Tanjung Merdeka, Kecamatan Tamalate. Masjid Jami' Baiturrahman dibangun pada tahun 1992 dan saat ini dikelola oleh Bapak Khaeri Noor. Di masjid ini telah ada kaligrafi pada tahun 2006.

Hasil wawancara peneliti dengan Bapak Khaeri Noor (13 Juli 2016) dikemukakan bahwa:

Pemilihan jenis kaligrafi pada Masjid Jami' Baiturrahman ditentukan oleh pengurus masjid sendiri yaitu bapak Khaeri Noor, karena pengurus masjid telah diberikan kepercayaan sepenuhnya oleh pengurus masjid untuk membuat sebuah kaligrafi. Adapun jenis kaligrafi Islam yang digunakan adalah *khat Tsuluts*. Alasan pemilihan jenis kaligrafi karna kesannya yang megah dan indah. Pada saat pemilihan jenis kaligrafi, kaligrafer memperlihatkan beberapa contoh gambar jenis-jenis kaligrafi Islam untuk dipilih kepada pengurus masjid. Pengerjaan kaligrafi diserahkan sepenuhnya kepada kaligrafer tersebut. Masjid Jami'



Baiturrahman telah direnovasi sebanyak dua kali dan belum pernah mengalami perubahan jenis kaligrafi.

Adapun berdasarkan pengamatan peneliti, jenis kaligrafi yang digunakan pada Masjid Jami' Baiturrahman adalah *khat Tsuluts*.



Gambar 44. Masjid Jami' Baiturrahman (*Interior*)  
*Sumber: Sulfiani Ilham, 2016*



Gambar 45. Masjid Jami' Baiturrahman (*Interior*)  
*Sumber: Sulfiani Ilham, 2016*

## **2. Faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan jenis kaligrafi Islam yang digunakan pada dinding Masjid di Kecamatan Tamalate Kota Makassar**

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti, terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi pemilihan jenis kaligrafi islam yang digunakan pada dinding masjid yang menjadi objek penelitian. Pemilihan jenis kaligrafi dapat ditentukan oleh :

1. Hasil musyawarah jamaah masjid dan masyarakat setempat.
2. Ditentukan oleh imam dan/atau pengurus masjid.
3. Diserahkan sepenuhnya kepada kaligrafer.

Adapun pemilihan jenis kaligrafi, peneliti uraikan dalam tabel sebagai berikut:

**Tabel 2. Alasan dan jenis kaligrafi Islam yang digunakan pada dinding masjid di Kecamatan Tamalate Kota Makassar.**

No.	Kelurahan	Nama Masjid	Jenis Kaligrafi	Alasan
1.	Mangasa	Al-Ihsan	<i>Khat Naskhi</i>	Karena model kaligrafinya sangat simpel, mudah dibaca dan diselaraskan dengan bentuk bangunan.
		Babussa'adah	<i>Khat Tsuluts</i>	Keindahannya, fleksibel, mudah dibaca.
		Al-Ikhlas	<i>Khat Tsuluts</i> dan <i>khat Kufi</i>	Pengurus masjid tidak mengetahui alasan pemilihan kaligrafi, sebab jenis kaligrafi yang ada di masjid telah ditentukan sendiri oleh sang kaligrafer.
		Nurul Muhajirin	<i>Khat Tsuluts</i>	Keindahannya
2.	Parang Tambung	Nurul Huda'	<i>Khat Tsuluts</i> dan <i>khat Kufi</i>	Mengikuti desain kaligrafi dari masjid-masjid luar.
		Al-Ikhlas	<i>Khat Kufi</i> dan <i>khat Tsuluts</i>	Jenisnya paling umum digunakan.
		Miftahul Khaer	<i>Khat Naskhi</i> dan <i>Khat Riq'ah</i>	Kurangnya pengetahuan dalam membuat jenis-jenis kaligrafi Islam.
		Haqqul Yakin	<i>Khat Tsuluts</i>	Indah dan lebih mudah dibaca
		Baiturrahim	<i>Khat Kufi</i> , <i>khat Tsuluts</i> dan <i>khat Diwani Jali</i>	Karena terlihat modern dan bentuknya yang unik.
3.	Balang Baru	Babul Hidayah	<i>Khat Tsuluts</i>	Karena pada setiap ayat mempunyai makna-makna tersendiri dan disesuaikan dengan ibadah yang



				dilakukan
		Amirul Mukminin	<i>Khat Tsuluts, khat Diwani, dan khat Kufi</i>	karena kaligrafi tersebut telah ditentukan oleh arsitektur pada waktu pembangunan.
4.	Maccini Sombala	Nurul Sya'ban	<i>Khat Tsuluts</i>	Dilihat dari segi model hurufnya, sebab jenis kaligrafi <i>khat Tsuluts</i> merupakan salah satu jenis kaligrafi yang sangat indah serta dominan digunakan pada setiap masjid-masjid dan pemilihan warna kaligrafi juga disenadakan dengan warna masjid.
		Al-Nindya	<i>Khat Tsuluts</i>	Tidak diketahui
5.	Bungaya	Nurul Kautsar	<i>Khat Tsuluts</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Agar memberikan khas baru agar tidak kelihatan monoton.</li> <li>- Agar suasana masjid tidak membosankan.</li> <li>- Memperindah masjid karena menggunakan bahasa Arab/Al-Qur'an.</li> </ul>
6.	Pa'Baeng-baeng	Nurul Muhammad	<i>Khat Tsuluts</i>	Karena jenis kaligrafi <i>khat Tsuluts</i> memiliki ciri khas tersendiri atau memiliki nilai tersendiri.
8.	Jongaya	Rumah Sakit Haji	<i>Khat Tsuluts</i>	Karena kaligrafi <i>khat Tsuluts</i> sangat

				minimalis serta bentuk hurufnya sangat indah.
9.	Tanjung Merdeka	Jami' Baiturrahman	<i>Khat Tsuluts</i>	Membuah masjid menjadi megah, indah dan lebih sejuk.

Pada tabel di atas menggambarkan jenis-jenis kaligrafi dari setiap masjid di setiap kelurahan, dimana sebagian besar masjid menggunakan jenis kaligrafi *Khat Tsuluts* dan *Khat Kufi*.

**Tabel 3. Frekuensi penggunaan jenis-jenis kaligrafi di Kecamatan Tamalate**

No	Jenis Kaligrafi	Frekuensi	Presentase
1.	Khat Tsuluts	15	$15/25 \times 100\% = 60\%$
2.	Khat Kufi	5	$5/25 \times 100\% = 20\%$
3.	Khat Naskhi	2	$2/25 \times 100\% = 8\%$
4.	Khat Riq'ah	1	$1/25 \times 100\% = 4\%$
5.	Khat Diwani	1	$1/25 \times 100\% = 4\%$
6.	Khat Diwani Jaliy	1	$1/25 \times 100\% = 4\%$
7.	Khat Farisi	0	0
		25	100%

Pada tabel diatas dapat kita simpulkan bahwa jenis *khat* yang cenderung digunakan pada setiap masjid yang ada di Kecamatan Tamalate Kota Makassar adalah *khat Tsuluts* dengan presentase 60%.

## Pembahasan

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh penulis di masjid yang menjadi objek penelitian, dapat dianalisis sesuai dengan isi yang dimuat dari hasil pengumpulan data atau informasi yang diperoleh bahwa kecenderungan jenis kaligrafi Islam yang digunakan pada dinding masjid yang ada di Kecamatan Tamalate Kota Makassar adalah Kaligrafi *Khat Tsuluts*. Hal ini dapat dilihat dari 17 masjid yang diteliti, 15 masjid menggunakan jenis kaligrafi *Khat Tsuluts*, 5 masjid menggunakan jenis kaligrafi *khat Kufi*, 2 masjid yang menggunakan jenis kaligrafi *khat Naskhi*, 1 masjid menggunakan jenis kaligrafi *khat Riq'ah*, 1 masjid menggunakan jenis kaligrafi *khat Diwani*, 1 masjid menggunakan jenis kaligrafi *khat Diwani Jaliy* dan tidak ada masjid yang menggunakan jenis kaligrafi *khat Farisi*.

Pada kaligrafi *Khat Naskhi*, peneliti hanya menemukan 2 masjid yang menggunakan jenis kaligrafi ini. Jenis kaligrafi *khat Naskhi* paling sering dipakai orang-orang Islam, baik untuk menulis naskah keagamaan maupun tulisan sehari-hari. Keunggulan dari jenis kaligrafi ini adalah kaligrafi ini sangat populer digunakan untuk menulis mushaf Al-Qur'an sampai sekarang. Karakter hurufnya sederhana, nyaris tanpa hiasan tambahan, sehingga mudah ditulis dan dibaca.

Pada kaligrafi *khat Tsuluts*, penulis hanya menemukan 14 masjid yang menggunakan jenis kaligrafi ini. Jenis kaligrafi *khat Tsuluts* bersifat monumental, dipakai terutama untuk tujuan-tujuan dekorasi yang sekarang banyak dipakai untuk menghias tembok-tembok gedung (masjid). Kaligrafi ini adalah jenis kaligrafi yang paling gagah, mewah dan elegan. Menurut penulis, dengan

keindahan dan keluwesannya ini, gaya *Tsuluts* banyak digunakan sebagai ornamen arsitektur masjid, sampul buku, dekorasi interior dan sebagainya.

Pada kaligrafi *khat Kufi*, penulis hanya menemukan 5 masjid yang menggunakan jenis kaligrafi ini. *Khat kufi* digunakan untuk penyalinan Al Qur'an periode awal. Jenis kaligrafi *khat Kufi* sangat minimalis dan banyak digunakan pada arsitektur masjid saat ini. Akan tetapi karakter hurufnya yang sangat kaku, patah-patah, dan sangat formal. Menurut penulis, hal ini yang menjadikan jenis kaligrafi ini menjadi kurang diminati, karena gaya tulisannya yang rumit dibaca dan susah untuk dipahami.

Pada kaligrafi *khat Riq'ah*, penulis hanya menemukan 1 masjid yang menggunakan jenis kaligrafi ini. Jenis kaligrafi *khat Riq'ah* memiliki karakter tulisan yang sangat indah dan sangat sederhana sehingga mudah dipelajari. Biasanya digunakan untuk tulisan tangan biasa atau untuk kepentingan praktis lainnya. Akan tetapi menurut penulis, hal ini yang menjadikan jenis kaligrafi ini menjadi kurang diminati, karena gaya tulisannya sangat sederhana dan tidak menggunakan harakat dan juga kurang memiliki variasi-variasi yang dapat menambah nilai estetika.

Pada kaligrafi *Khat Diwani*, penulis hanya menemukan 1 masjid yang menggunakan jenis kaligrafi ini. Jenis kaligrafi *khat Diwani* sangat indah, biasanya digunakan untuk menulis kepala surat resmi kerajaan. Karakter gaya ini bulat dan tidak berharakat. Keindahan tulisannya bergantung pada permainan garisnya yang kadang-kadang pada huruf tertentu meninggi atau menurun, jauh melebihi patokan garis horizontalnya. Model kaligrafi *Diwani* banyak digunakan untuk ornamen arsitektur dan sampul buku. Akan tetapi menurut penulis, hal ini

yang menjadikan jenis kaligrafi ini menjadi kurang diminati, karena gaya tulisannya rumit dipahami karena memiliki beberapa permainan garis dan juga tidak memiliki harakat.

Pada kaligrafi *Khat Diwani Jaliy*, penulis hanya menemukan 1 masjid yang menggunakan jenis kaligrafi ini. Jenis kaligrafi *khat Diwani Jaliy* pada dasarnya mirip *Diwani*, namun jauh lebih ornemental, padat, dan terkadang bertumpuk-tumpuk. Berbeda dengan *Diwani* yang tidak berharakat. *Diwani Jaliy* sebaliknya sangat melimpah. Harakat yang melimpah ini lebih ditunjukkan untuk keperluan dekoratif dan tidak seluruhnya berfungsi sebagai tanda baca. Biasanya, model ini digunakan untuk aplikasi yang tidak fungsional, seperti dekorasi interior masjid atau benda hias. Akan tetapi menurut penulis, jenis kaligrafi ini tidak terlalu cocok untuk dekorasi masjid karena tulisannya yang terlalu padat. Hal ini yang menjadikan jenis kaligrafi ini menjadi kurang diminati, karena gaya tulisannya yang susah untuk dipahami.

Pada kaligrafi *Khat Farisi*, penulis tidak menemukan masjid yang menggunakan jenis kaligrafi ini. Jenis kaligrafi *khat Farisi* sangat mengutamakan unsur garis, ditulis tanpa harakat dan kepiawaian penulisannya ditentukan oleh kelincahannya mempermainkan tebal-tipis huruf dalam ‘takaran’ yang tepat. Gaya ini banyak digunakan sebagai dekorasi eksterior masjid di Iran yang biasanya dipadu dengan warna-warna Arabes. Akan tetapi menurut penulis, hal ini yang menjadikan jenis kaligrafi ini menjadi kurang diminati, karena gaya tulisannya

sangat sederhana dan tidak menggunakan harakat dan juga kurang memiliki variasi-variasi yang dapat menambah nilai estetika.

Menurut penulis, kecenderungan pemilihan tulisan kaligrafi *gaya Tsuluts* menjadi pilihan masjid pada objek penelitian karena kaligrafi ini adalah jenis kaligrafi yang terpopuler sampai saat ini. Dengan desain paling gagah, mewah dan elegan, disamping itu tulisannya lebih indah, gampang dibaca, dan masih sesuai dengan konsep desain arsitektur bangunan modern saat ini (belum ketinggalan zaman). Bahkan tidak hanya dalam ornament arsitektur masjid, sampai saat ini karena kepopuleran jenis kaligrafi *khat Tsuluts* sehingga setiap saat dapat dengan mudah kita temukan pada bentuk karya-karya lainnya seperti sampul buku, dekorasi interior dan sebagainya.

Selanjutnya, untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan jenis kaligrafi pada masjid yang menjadi objek penelitian antara lain:

1. Kesesuaian dan keselarasan jenis kaligrafi dengan bentuk bangunan.

Memperhatikan bentuk masjid terlebih dahulu, kemudian mulai menentukan jenis kaligrafi yang ingin digunakan. Sehingga kaligrafi tersebut sesuai dan selaras dengan bentuk bangunan masjid.

2. Pengaruh model/desain arsitektur pada waktu masjid dibangun.

Arsitektur Islam menjadi perluasan alam karya cipta Yang Maha Kuasa di dalam lingkungan yang dibangun oleh manusia. Arsitektur Islam membentuk satu kesatuan, keanekaragaman dan keselarasan. Seperti pada bangunan-bangunan masjid yang ada saat ini. Arsitektur bangunan sangat berpengaruh demi keindahan masjid tersebut.

3. Model kaligrafi tertentu dianggap modern, minimalis dan tidak ketinggalan zaman.

Kebanyakan masjid menggunakan jenis kaligrafi yang saat ini banyak digunakan pada masjid modern. Tentunya dalam pembuatan kaligrafi akan memilih model atau bentuk yang tidak ketinggalan zaman.

4. Mengikuti *trend* jenis kaligrafi yang saat ini digunakan pada kebanyakan masjid.

Pemilihan jenis kaligrafi memiliki kecenderungan dengan mengikuti *trend* yang ada saat ini.

5. Berdasarkan referensi (mengikuti) kaligrafi dari masjid lain, baik di dalam maupun luar negeri.

Mengikuti jenis kaligrafi pada masjid-masjid yang ada di Timur Tengah, Eropa, Arab Saudi dan sebagainya.

6. Kaligrafi jenis tertentu yang fleksibel dan gampang dibaca.

Dalam memilih jenis kaligrafi tentunya kita tidak hanya melihat pada estetika/keindahannya saja, namun kita juga harus memerhatikan jenisnya agar kaligrafi tersebut bisa dengan mudah dibaca oleh jamaah.

7. Keindahan/estetika subjektif pengurus masjid.

Hasil pendapat pribadi pengurus masjid dalam memilih jenis kaligrafi islam tanpa dimusyawarahkan terlebih dahulu kepada jamaah atau masyarakat setempat.

8. Pemilihan jenis kaligrafi yang ditentukan langsung oleh kaligrafer.

Pembuatan kaligrafi yang desainnya telah ditentukan sendiri oleh kaligrafer, dimana kaligrafer tersebut telah diberikan kepercayaan oleh pengurus masjid dalam pembuatan kaligrafi.

9. Besarnya anggaran dalam pembuatan kaligrafi.

Beberapa jenis kaligrafi memerlukan biaya yang lebih mahal. Karena lebih rumit penulisannya (upah kerja tinggi), bahan, desain, ukuran, warna yang bermacam-macam.

10. Keahlian kaligrafer yang akan mengerjakan kaligrafi tertentu.

Sulit mendapat kaligrafer yang terampil untuk mengerjakan beberapa jenis kaligrafi dengan tingkat penulisan yang sulit.

11. Membuat masjid menjadi megah, indah dan lebih sejuk.



## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan, mengenai kecenderungan kaligrafi Islam yang digunakan pada dinding masjid di Kecamatan Tamalate Kota Makassar, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kecenderungan pemilihan tulisan kaligrafi gaya *Tsuluts* menjadi pilihan masjid pada objek penelitian karena kaligrafi ini adalah jenis kaligrafi yang terpopuler sampai saat ini. Meskipun jarang digunakan untuk tulisan Al Qur'an, karena bentuknya yang indah dan dekoratif *khat Tsuluts* tetap memegang peran penting dalam dunia kaligrafi Arab sebagai tulisan hias. Dengan desain paling gagah, mewah dan elegan, di samping itu tulisannya lebih gampang dibaca dan masih sesuai dengan konsep desain arsitektur bangunan modern saat ini (belum ketinggalan zaman). *Khat Tsuluts* juga banyak digunakan untuk dekorasi dinding dan berbagai media karena kelenturannya. Ia dianggap paling sulit dibandingkan gaya-gaya lain, baik dari segi kaedah ataupun proses penyusunannya yang menuntut harmoni dan seimbang. Pada saat penelitian tidak ditemukan adanya jenis kaligrafi ekspresi, sebab masjid-masjid yang menjadi sampel penelitian hanya menggunakan jenis kaligrafi tulisan baku (standar) seperti *khat Naskhi*, *khat Tsuluts*, *khat Kufi*, *khat Riq'ah*, *khat Diwani*, *khat Diwani Jaliy* dan *khat Farisi*.

2. Faktor pemilihan jenis kaligrafi Islam antara lain, adanya keinginan untuk menyesuaikan bentuk kaligrafi dengan desain arsitektur masjid, hasil musyawarah jamaah masjid dan masyarakat setempat atau diserahkan sepenuhnya kepada kaligrafer.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka penulis mengajukan saran:

1. Disarankan kepada pengurus masjid agar mencari referensi dan memperkaya wawasan terhadap jenis-jenis kaligrafi, sehingga dapat memilih jenis kaligrafi yang tepat sesuai dengan desain arsitektur, bentuk bangunan masjid.
2. Pengurus masjid sebaiknya memperhatikan aspirasi dan saran dari jamaah, masyarakat umum terkait pemilihan jenis kaligrafi.

## DAFTAR PUSTAKA

Ahmad, Abd. Aziz. 2016. *Jurnal Pendidikan Islam Nusantara Islamic Education*. Yogyakarta.

———. 2006. *Ragam Karakter Kaligrafi Islam Mengupas Tuntas Kaligrafi Ekspresi*. Jakarta: AMZAH.

———. 1995. *Sembilan Karakter Kaligrafi Islam*. Tidak diterbitkan.

Purnama, Nikko. 2010. *Kamus Visual Tipografi*. Jakarta Selatan.

Sirojuddin AR., 2015. *Melukis Hidup dengan Amal Saleh dalam Kaligrafi Islam*. Jakarta: AMZAH.

———. 2000. *Seni Kaligrafi Islam*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Subarna, Abay D. dkk, 2006. *Sistem Tulisan dan Kaligrafi*. Jakarta: Lembaga Pendidikan Seni Nusantara.

Susanto, Mikke. 2011. *Diksi Rupa: Kumpulan Istilah dan Gerakan Seni Rupa*. Yogyakarta: DictiArt Lab & Djagad Art House.

———. 2003. *Membongkar Seni Rupa*. Yogyakarta: Buku Baik.

[https:// azakaligrafi.wordpress.com](https://azakaligrafi.wordpress.com)

<https://kaligrafi--islam.blogspot.com/2015/01/jenis-jenis-khat-arab-kaligrafi-islam.html>

<http://www.jasalukisdinding.com/2016/03/kaligrafi-masjid-terindah.html>

<http://islamkaligrafi.com>

<http://lukisandinding.com/index.php?route=common/home>

[http:// fath-multimedia.blogspot.com](http://fath-multimedia.blogspot.com)

# LAMPIRAN



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR  
FAKULTAS SENI DAN DESAIN

Alamat: Kampus FSD UNM Jl. Dg. Tata Parangtambung Telp. 888524

USULAN JUDUL PENELITIAN

1. Nama Mahasiswa : Sulfiani Ilham
2. No. Induk Mahasiswa : 13 81040011
3. Program Studi : Pend. Seni Rupa
4. Tempat/Tanggal Lahir : Barro, 19 Feb 1995
5. Judul yang diajukan :
  - 5.1. Kecenderungan jenis Kaligrafi Islam yang digunakan pada dinding Mesjid di Kota Makassar
  - 5.2. Tingkat apresiasi pengunjung gallery seni rupa "Form Rotterdam Makassar"
  - 5.3. Kegiatan "Artist goes to school" dalam memperkenalkan seni budaya Sulawesi selatan pada peserta didik

Disetujui Oleh:  
Penasihat Akademik

Drs. TANGSI, M.Sn  
NIP .....

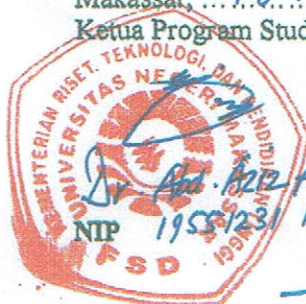
Makassar, 18 - Feb - 2016  
Mahasiswa yang bersangkutan,

SULFIANI ILHAM  
NIM 13 81040011

PERSETUJUAN PIMPINAN PROGRAM STUDI

1. Judul yang disetujui:  
Kecenderungan jenis Kaligrafi Islam yang digunakan pada dinding mesjid di Kota Makassar
2. Pembimbing yang ditugasi:
  - 2.1. Dr. Abd. Aziz Ahmad, MPd.
  - 2.2. Drs. Tangsi, M.Sn

Makassar, 18 Februari 2016  
Ketua Program Studi,



Rangkapan:

1. Ketua Program Studi
2. Kasubag Pendidikan
3. Penasihat Akademik



**KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI**  
**UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR**  
**FAKULTAS SENI DAN DESAIN**

Alamat: Kampus FSD UNM Parangtambung, Jl. Dg. Tata Makassar 90224 Telp. (0411) 888524

Nomor: 588/UN36.21.2/PP/2016

Makassar, 18 Februari 2016

Lamp. : -

Hal : Permohonan Pembimbing /  
Konsultan Skripsi

Yth. : 1. Dr.Abd.Aziz Ahmad, M.Pd.  
2. Drs. Tangsi, M.Sn.  
di Makassar.

Dengan hormat,

Kami mengharapkan kesediaan Saudara kiranya berkenan menjadi pembimbing /konsultan skripsi dari mahasiswa:

Nama : Sulfiani Ilham  
Stambuk : 1381040011  
Program Studi : Pendidikan Seni Rupa  
Judul Skripsi : Kecenderungan jenis Kaligrafi Islam yang digunakan pada Dinding Mesjid di Kota Makassar.

Atas kesediaan Saudara, kami ucapkan terima kasih.



Ketua Program Studi,

Dr. Abd. Aziz Ahmad, M.Pd.  
NIP. 19551231 198610 1 001

Tanda tangan

1. Dr.Abd.Aziz Ahmad, M.Pd.

Bersedia / ~~Tidak bersedia~~ (.....)

2. Drs. Tangsi, M.Sn.

Bersedia / Tidak bersedia (.....)





KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI PENDIDIKAN TINGGI  
**UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR**  
**FAKULTAS SENI DAN DESAIN**

Alamat: Kampus FSD UNM Parangtambung, Jl. Dg. Tata Makassar 90224 Telp. (0411) 888524

Nomor: 1121/UN36.21/LT/2016

13 April 2016

Lamp. : 1 (satu) Eks. Proposal

Hal : Permohonan Izin Mengadakan Penelitian

Yth. : Gubernur Sulawesi Selatan  
c.q. Kepala UPT P2T BKMPD Prov. Sulawesi Selatan.  
di Makassar.

Dengan hormat, disampaikan kepada Bapak bahwa dalam rangka penyelesaian studi Mahasiswa Program Strata Satu (S1) Fakultas Seni dan Desain Universitas Negeri Makassar.

N a m a : Sulfiani Ilham

NIM : 1381040011

Program Studi : Pendidikan Seni Rupa

kami mohon mahasiswa tersebut diizinkan untuk mengadakan penelitian di Kota Makassar.

Untuk memperoleh data penelitian yang berjudul:

**Kecenderungan Jenis Kaligrafi Islam yang digunakan pada Dinding Masjid di Kota Makassar.**

Atas bantuan dan kerjasama yang baik diucapkan terima kasih.



Dekan  
Dr. Nurlita Syahrir, M.Hum.  
NIP. 19630121 198903 2 001



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR  
FAKULTAS SENI DAN DESAIN

Alamat: Kampus FSD UNM Parangtambung, Jl. Dg. Tata Makassar 90224 Telp. (0411) 888524

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS SENI DAN DESAIN

Nomor:1455/UN36.21/HK/2017

Tentang

KOMISI PEMBIMBING

Sulfiani Ilham

Program Studi Pendidikan Seni Rupa

DEKAN FAKULTAS SENI DAN DESAIN

- Membaca : Permohonan Pengesahan Susunan Komisi Pembimbing bagi Mahasiswa
- Menimbang : a. Bahwa untuk memperlancar Penulisan Skripsi bagi mahasiswa yang akan menyelesaikan studinya maka dianggap perlu mengangkat Komisi Pembimbing  
b. Bahwa maksud tersebut pada sub a di atas, perlu menerbitkan Surat Keputusannya
- Mengingat : 1. UUD 1945 Pasal 4 ayat (1)  
2. Undang-undang Nomor 2 Tahun 1989  
3. Peraturan Pemerintah Nomor 44 Tahun 1974  
4. Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 1999  
5. Keputusan Presiden Nomor 93 Tahun 1999

MEMUTUSKAN

- Menetapkan :  
Pertama : Mahasiswa yang namanya **Sulfiani Ilham NIM 1381040011** Program Studi Pendidikan Seni Rupa telah memenuhi semua persyaratan pengajuan rencana skripsi dengan judul: **Kecenderungan Jenis Kaligrafi Islam yang digunakan pada Dinding Mesjid di Kota Makassar.**
- Kedua : Susunan Komisi Pembimbing Mahasiswa tersebut terdiri dari:  
1. Prof.Dr.Abd.Aziz Ahmad, M.Pd. (Pembimbing I)  
2. Drs. Tangsi, M.Sn. (Pembimbing II)
- Ketiga : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkannya.
- Keempat : Apabila di kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam penetapan ini dapat diperbaiki sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Makassar  
Pada tanggal : 16 Juni 2017

Dr. Nurlina Syahrir, M.Hum.  
NIP. 19630121 198903 2 001

Tembusan:

1. Rektor Universitas Negeri Makassar
2. Ketua Program Studi Pendidikan Seni Rupa
3. Penasehat Akademik Mahasiswa yang bersangkutan
4. Pembimbing I
5. Pembimbing II
6. Kasubag Pendidikan FSD





KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI  
**UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR**  
**FAKULTAS SENI DAN DESAIN**

Alamat: Kampus FSD UNM Parangtambung, Jl. Dg. Tata Makassar 90224 Telp. (0411) 888524

Nomor : 1594/UN36.21/PP/2017  
Lampiran : 1 (satu) Eksamplar Skripsi  
Perihal : Ujian Sarjana Lengkap (skripsi)  
Yth. : 1. Dr. Nurlina Syahrir, M.Hum.  
2. Prof. Dr. Abd. Aziz Ahmad, M.Pd.  
3. Prof. Dr. Abd. Aziz Ahmad, M.Pd.  
4. Drs. Tangsi, M.Sn.  
5. Dr. Muhammad Rapi, M.Pd.  
6. Drs. H. Ali Ahmad Muhdy, M.Pd.  
di Makassar.

31 Juli 2017

Dengan hormat, kami mengundang Saudara untuk menguji Mahasiswa Program Studi Pendidikan Seni Rupa.

No	Nama Mahasiswa / NIM	Panitia Ujian
1.	Sulfiani Ilham /1381040011	1. Ketua Panitia : Dr. Nurlina Syahrir, M.Hum. 2. Sekretaris : Prof. Dr. Abd. Aziz Ahmad, M.Pd. 3. Pembimbing I : Prof. Dr. Abd. Aziz Ahmad, M.Pd. 4. Pembimbing II : Drs. Tangsi, M.Sn. 5. Penguji I : Dr. Muhammad Rapi, M.Pd. 6. Penguji II : Drs. H. Ali Ahmad Muhdy, M.Pd.

Yang akan dilaksanakan Insya Allah :

Hari / tanggal : Kamis, 3 Agustus 2017  
Waktu : 10.00 Wita  
Tempat : Ruang Dosen FSD UNM Gedung DI Lt. II  
Judul : Kecenderungan Jenis Kaligrafi Islam yang digunakan pada dinding  
Mesjid di Kota Makassar.

Atas perhatian dan kerjasama Saudara diucapkan terima kasih.



Dekan  
Dr. Nurlina Syahrir, M.Hum.  
NIP 19630121 198903 2 001

## RIWAYAT HIDUP



SULFIANI ILHAM, lahir di Barru, 19 Februari 1995.

Penulis adalah anak kedua dari tiga bersaudara, buah kasih dari pasangan ayahanda Muh. Ilham Satir dan ibunda Namberiah Baharuddin. Penulis mulai memasuki jenjang pendidikan formal di Kelompok Bermain Srikandi,

Kelurahan Tuwung, Kecamatan Barru, Kabupaten Barru, pada tahun 1997 dan tamat pada tahun 1999. Selanjutnya penulis melanjutkan pendidikan di SD Inpres No. 25 Mallawa, Kabupaten Barru, pada tahun 2001 dan tamat pada tahun 2007. Penulis melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 1 Barru, Kabupaten Barru pada tahun 2007 dan lulus pada tahun 2010, kemudian melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 1 Barru pada tahun 2010 dan lulus pada tahun 2013. Di tahun yang sama penulis melanjutkan jenjang pendidikan pada perguruan tinggi negeri di Universitas Negeri Makassar. Sampai dengan penulisan skripsi ini penulis masih terdaftar sebagai Mahasiswi Program Studi Pendidikan Seni Rupa pada Fakultas Seni dan Desain. Berkat izin dan rahmat Allah *subhanahu wata'ala*, serta doa dari orangtua, saudara, keluarga dan teman-teman, penulis akhirnya dapat menyelesaikan pendidikan di Universitas Negeri Makassar dengan judul skripsi: Kecenderungan Jenis Kaligrafi Islam yang Digunakan pada Dinding Masjid di Kota Makassar.